

**PERAN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NASABAH
(STUDI BSI CABANG RATULANGI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
ANDI JARMANIA
16 0402 0182

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

**PERAN PEMBIAYAAN DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN NASABAH
(STUDI BSI CABANG RATULANGI KOTA PALOPO)**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

ANDI JARMANIA

16 0402 0182

Pembimbing:

- 1. Muzayyanah Jabani, ST., MM.**
- 2. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd.,M.Pd.**

Penguji:

- 1. Hendra Safri, S.E., M.M**
- 2. Burhan Rifuddin, S.E., M.M**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
TAHUN 2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Jarmania
NIM : 16 0402 0182
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat semestinya. Bila mana dikemudian hari pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 20 Maret 2021
Yang membuat pernyataan



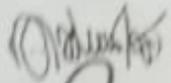
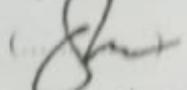
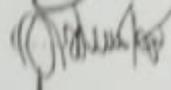
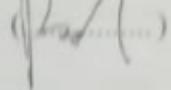
ANDI JARMANIA
NIM. 1604020182

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *Peran Pembiayaan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo)* yang di tulis oleh *Andi Jarmania* dengan Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0182, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 01 November 2021 Miladiyah bertepatan dengan 25 Rabiul - Awal 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 04 November 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------------|---------------|---|
| 1. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. | Ketua Sidang |  |
| 2. Hendra Safri, SE., M.M. | Penguji I |  |
| 3. Nudin Batjo, S.Pt., M.M. | Penguji II |  |
| 4. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. | Pembimbing I |  |
| 5. Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Dr. Hj. Raniyah M., M.M.
NIP. 49610208 199403 2 001



Hendra Safri, SE., MM
NIP. 19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT.yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisi Penggunaan Akad Mudharabah Pada Tabungan Mabror Di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabat dan pengikut-pengikutnya.Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan,

kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan

berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan Bidang Akademik Dan Pengembangan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M. Si., Ak., CA. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, Hendra Safri, M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dosen Pembimbing I, Muzayyanah Jabani, ST., MM dan Dosen Pembimbing II, Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd., M.Pd. serta Dosen Penguji I, Hendra Safri, S.E., M.M dan Dosen Penguji II, Nurdin Batjo, S.Pt., M.M yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen beserta seluruh staf IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

6. Teruntuk kedua orang tua tercinta penulis yaitu bapak Andi Arianto dan Ibu Marti yang telah mendidik dan mengasuh penulis dengan penuh kasih sayang serta selalu berdoa dan memberi dukungan, semangat kepada penulis hingga bisa sampai pada titik ini.
7. Terkhusus untuk suami saya Muh. Alwi dan anak-anak saya Muh. Fharid Atallah dan Muh. Attirmidzi yang selalu sabar serta memberi doa, dukungan dan semangat kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan program studi strata 1 (S1).
8. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2016 (khususnya kelas A) yang selama ini memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Palopo, 8 Maret 2021

Penulis,



ANDI JARMANIA

NIM.16 0402 0182

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَ لَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقِّق	: <i>al-haqq</i>
نُعْمٍ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٍّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٍّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (bukan <i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7.

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah

terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

8. Penunsaan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينَ اللَّهِ

adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua

namaterakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta'ala
SAW.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvii
DAFTAR HADIS	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Deskripsi Teori	10
1. Pembiayaan	10
a. Pengertian Pembiayaan.....	10
b. Unsur Pembiayaan Bank Syariah	11
c. Sifat Penggunaan Pembiayaan.....	13
d. Jenis-Jenis Pembiayaan	13
f. Tujuan Pembiayaan	15
g. Jenis-Jenis Pembiayaan Dalam Islam.....	17
h. Prinsip-prinsip Pembiayaan	19
i. Penanganan Pembiayaan Yang Bermasalah	21
2. Kesejahteraan.....	22
a. Pengertian Kesejahteraan.....	23
b. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan	24
c. Faktor-Faktor Yang Menjadi Tolak Ukur Kesejahteraan	25
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	27
B. Fokus Penelitian	27
C. Definisi Istilah.....	27
D. Desain Penelitian	29
E. Data Dan Sumber Data	29
F. Instrumen Penelitian.....	29

G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	31
I. Teknik Analisis Data	31
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	33
A. Deskripsi Data	33
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	62
A. Simpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 275 QS. Al-Baqarah	53
Kutipan Ayat 29 QS. An-Nisa	57



DAFTAR HADIS

Hadis Tentang Pembiayaan Murabahah..... 53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia	40



ABSTRAK

ANDI JARMANIA, 2021."Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo)". Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Muzayyanah Jabani, ST., MM dan Yuyun Ruqiyat Said, S.Pd.,M.Pd

Skripsi ini membahas tentang peran pembiayaan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo. Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui akad apa yang digunakan dalam pemberian pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia Kota Palopo ke para nasabahnya, dan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor dalam penelitiannya tidak dapat dikuantifikasikan atau dihitung sehingga variabelnya tidak diungkapkan seperti persepsi, anggapan dan sebagainya, melainkan menjelaskan data-data yang telah diperoleh dilapangan sesuai dengan kebenaran yang didapatkan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa akad yang digunakan dalam pemberian pembiayaan ke nasabah terdapat dua akad yaitu akad *murabahah* dan akad *wakalah*. Serta pelaksanaan pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang diterapkan di BSM Kota Palopo yang sudah sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga para nasabah yang mengambil pembiayaan merasa sangat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kata kunci: Pembiayaan, Peningkatan, Kesejahteraan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah sendiri muncul atau lahir untuk memenuhi keinginan dari ummat Islam yang sangat membutuhkan dan menginginkan adanya bank yang dapat berjalan sesuai dengan ajaran Islam tanpa adanya kandungan riba didalamnya. Agama Islam sangat melarang dengan adanya kegiatan-kegiatan muamalah yang didalamnya terdapat unsur *gharar*, *maisir* dan *riba*. Selanjutnya didirikannya bank tanpa bunga yang sesuai dengan prinsip dasar ajaran Islam. Bank syariah yang menyalurkan dananya dengan berbagai macam usaha sesuai dengan yang diminta oleh para nasabahnya dan tentunya harus berjalan sesuai dengan ajaran atau prinsip Islam. Setelah dilakukannya deregulasi sektor perbankan pada tahun 1983 Bank Syariah kemudian mendapatkan pijakan yang kuat ditanah air. Sejak saat itu bank berhak dalam menentukan jumlah atau tingkatan suku bunga termaksud untuk bunga nol persen atau tanpa bunga. Setelah posisi Perbankan Syariah yang semakin pasti karena Perbankan diberi ketentuan untuk menentukan imbalan yang diperoleh dari para nasabahnya misalnya memiliki bunga atau tidak (bagi hasil)¹.

Beberapa tahun setelah adanya deregulasi pada tanggal 27 Oktober 1988 pemerintah akhirnya mengeluarkan paket Kebijakan Pemerintah Bulan Oktober (PAKTO) untuk meliberalisasi Perbankan. Pada saat itulah Bank Syariah mulai muncul. Pada tahun 1990 MUI membentuk kelompok kerja untuk

¹ Muhammad, Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonisa, 2004, cet.3),58.

mendirikan Bank Islam pertama di Indonesia. Bank syariah pertama selesai di bangun pada tahun 1991 yang diberi nama Bank Muamalat dan mulai beroperasi pada tahun 1992.

Dalam UU No.10 tahun 1998 mempunyai hikmah tersendiri bagi dunia perbankan nasional seperti pemerintah membuka suatu kegiatan usaha perbankan secara besar dengan menggunakan prinsip syariah atau berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang kemudian digunakan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan-kebutuhan yang berkembang didalam masyarakat².

Penyaluran dana secara nasional dari pertumbuhan perbankan syariah yang berhasil cukup besar disalurkan di masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu bank syariah dalam pelaksanaannya yang menjadi tujuan utamanya yaitu agar terciptanya kesejahteraan sosial yang baik. Dapat dikatakan sejahtera apa bila terpenuhinya standar kebutuhan baik itu kebutuhan fisik, psikis, maupun kebutuhan sosial manusia. Sehingga mereka dapat merasakan keamanan dan merasa baik dalam melakukan kegiatannya tanpa harus merasa risih atau kekurangan. Dengan keunggulan yang banyak dimiliki perbankan syariah menyebabkan perekonomian Indonesia kearah yang lebih baik yang ditandai dengan timbulnya beberapa hal dan sistem yang bersifat syariah. Bank syariah kemudian juga hadir untuk memberikan kemudahan untuk para pengusaha mikro dengan cara pemberian bantuan modal. Hal ini tentu dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan nasabah atau masyarakat.

² Muhammad, Bank Syariah, (Yogyakarta: Ekonisa, 2004, cet. 3), 22.

Meningkatnya kesejahteraan nasabah melalui program pembiayaan yang dilakukan oleh bank syariah membuat perbankan syariah yakin bahwa program yang mereka lakukan mampu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dinilai melalui beberapa aspek seperti peningkatan pendapatan, dan tabungan nasabah.

Pembiayaan pada Bank Syariah yang merupakan pendanaan dari suatu pihak yang kemudian diberikan kepada pihak lain agar dapat membantu dalam mengembangkan usaha yang telah dirancang sebelumnya baik dilakukan oleh lembaga atau sendiri baik itu dalam bentuk barang atau jasa. Dengan pembiayaan atau pendanaan yang dibentuk oleh perbankan syariah dan sektor-sektor riil yang bergerak dengan seimbang maka dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat melalui kontribusi yang besar. Pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah dapat memudahkan para nasabah atau masyarakat yang membutuhkan dana pinjaman yang sesuai dengan syariah, sehingga mereka dapat meningkatkan usaha yang mereka miliki atau untuk membantu memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut dapat memperbaiki kesejahteraan nasabah atau masyarakat di wilayah tersebut. Bentuk pembiayaan murabahah merupakan suatu pembiayaan di bank syariah yang lebih dominan disukai oleh para nasabah, dimana para nasabah dapat memilih pembiayaan yang seperti apa yang mereka inginkan sesuai dengan keperluan yang mereka butuhkan baik untuk membeli suatu barang atau jasa. Pembiayaan murabahah dapat digunakan untuk akad pembiayaan investasi ataupun modal kerja kepada para pengusaha. Bank bertindak sebagai pembeli barang yang akan dibutuhkan oleh

nasabah dan kemudian bank menjualnya kembali ke nasabah. Dari transaksi tersebutlah bank akan mendapatkan keuntungan dalam praktiknya bank menggunakan akad wakalah (perwakilan) untuk mewakili nasabah untuk pembelian barang yang dia inginkan dan yang kemudian kembali membayar ke bank sesuai dengan kesepakatan di awal akad. Pemberian modal usaha pembiayaan murabahah untuk para pengusaha untuk mengembangkan usahanya bank syariah memberikannya kepada nasabah yang beragama Islam maupun non muslim sesuai dengan akad yang disepakati. Adanya barang (objek) yang diperjual-belikan adalah syarat sah dari murabahah. Jadi jika tidak adanya barang atau objek yang akan diperjual belikan oleh pihak bank kepada nasabah maka kedudukan dari pihak ini bukanlah sebagai penjual dan pembeli yang telah ditetapkan dalam akad murabahah karena tidak memenuhi syarat atau rukun yang sah pada akad murabahah. Didalam pembiayaan murabahah ada namanya pembiayaan konsumen, gadai, dan pembiayaan untuk pengusaha mikro. Dimana pembiayaan konsumen yaitu pembiayaan bagi para pegawai, baik itu PNS atau yang masih berstatus honorer yang ingin mengajukan pembiayaan sesuai dengan kebutuhannya masing-masing. Sedangkan pembiayaan gadai sendiri merupakan pembiayaan dimana para nasabah dapat melakukan pembiayaan tersebut untuk keperluan yang mendesak dan dalam jumlah yang tidak terlalu besar. Sedangkan pembiayaan pengusaha mikro merupakan pembiayaan bagi para pengusaha yang ingin meningkatkan usahanya tetapi terkendala oleh modal usaha yang mereka miliki. Dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank syariah diharapkan dapat

membantu untuk meningkatkan perekonomian nasabahnya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nasabah.

Selain itu Pertumbuhan dan kinerja perbankan syariah yang baik sehingga dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian dalam suatu negara. Perbankan syariah sendiri adalah salah satu sumber penghimpun dana yang didapatkan dari masyarakat, sehingga bertambah banyaknya dana dari pihak ketiga atau masyarakat maka bertambah pula pembangunan modal yang bisa dikelola sehingga dapat berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Bank Syariah pada saat ini memiliki nilai tersendiri di mata masyarakat muslim khususnya karena masyarakat melihat bahwa Bank Syariah lebih halal dibandingkan dengan Bank Konvensional dimana dalam proses pembiayaannya mengandung riba (bunga). Sehingga masyarakat dapat terbebas dari riba dan beralih ke sistem syariah sesuai dengan akad yang dipilih nasabah yang tersedia di bank syariah tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **Peran Pembiayaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah (Studi BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo)**. Dengan tujuan untuk mengetahui penggunaan pembiayaan murabahah pada akad jual beli untuk membantu meningkatkan kesejahteraan nasabah di Bank Syariah Mandiri kota Palopo.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, dalam penelitian ini hanya akan membahas tentang akad yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan dan pelaksanaan pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam penyaluran pembiayaan *murabahah* kepada para nasabah. Serta peran pembiayaan *murabahah* dalam meningkatkan kesejahteraan para nasabah yang mengambil pembiayaan tersebut.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana bentuk dan peran akad yang digunakan pada BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam pemberian pembiayaan ke nasabah?
2. Bagaimana peran pelaksanaan pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk serta peran akad yang di gunakan dalam pemberian pembiayaan yang ditawarkan BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo ke para nasabahnya.
2. Untuk mengetahui peran pelaksanaan pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan penelitian mengenai pembiayaan yang dilakukan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah sekaligus untuk mengetahui akad apa saja yang digunakan dalam pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo.

2. Manfaat praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memecahkan serta dapat memperkuat penelitian dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya. Adapun manfaat lainnya yaitu:

a. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu penulis mengenai peran pembiayaan yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan para nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo khususnya pembiayaan dengan akad *murabahah*.

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perusahaan serta dapat menjadi bahan evaluasi untuk BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo mengenai pembiayaan *murabahah* yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup nasabahnya.

c. Bagi pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembiayaan yang ada di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dan dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang ingin melakukan pembiayaan di BSI Kota Palopo.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Merry Yanti dengan judul skripsi “Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dipasar Sukoharjo 3”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah di BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu dengan menggunakan akad jual beli dapat memberikan kemudahan bagi para pengusaha yang kemudian dapat membantu meningkatkan kesejahteraan seperti dalam menabuh modal usaha yang akan diikuti jumlah penjualan yang tinggi yang berdampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan penjualan³.
2. Muhammad Hidayatulloh dengan judul jurnal “Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Anggota Prespektif Maqasih Syariah”. Hasil dari penelitian ini yaitu pembiayaan produktif BMT Mandiri mulia berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang dapat dilihat dari beberapa aspek seperti sebagian besar anggotanya mengalami peningkatan mulai dari jiwa, akal, agama, hingga keturunan dan harta yang mereka miliki⁴.
3. Fitriani Prastiawati dan Emile Satia Darma dalam jurnal Akuntansi dan Investasi yang berjudul ”Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwin

³ Merry Yanti, “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kuhoharjo 3”, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Lmpung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

⁴ Muhammad Hidayatulloh, dengan judul jurnal “Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Perspektif Maqasih Syariah” Vol.2 No.10 Oktober 2015

Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedangan Pasar Tradisional”. Dengan hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa pembiayaan BMT pada pedangan pasar tradisional yang menjadi anggota BMT di Baitul tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan usahanya dan peningkatan kesejahteraannya meskipun sudah berjalan dengan benar. Dalam hal ini pembiayaan ini sudah ada yang mengalami peningkatan tetapi hanya sebagian saja.

B. Deskripsi Teori

1. Pembiayaan

a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau financing adalah suatu pendanaan yang diberikan dari suatu pihak untuk pihak lain dalam mendukung atau membantu investasi yang telah direncanakan sebelumnya, baik untuk dijalankan sendiri ataupun lembaga. Dengan kata lain, direncanakannya pembiayaan merupakan pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi⁵. Atau pemberian dana dari pihak bank ke pengusaha baik dalam bentuk modal atau dalam bentuk barang yang dibutuhkan.

Pembiayaan yang terdapat di bank syariah yang banyak diminati adalah pembiayaan murabahah pada akad jual beli dimana harga barang yang pertama akan ditambah dengan jumlah keuntungan yang sudah disepakati diawal akad

⁵ Rahmat Ilyas, “ *Konsep Pembiayaan Dalam Perbankan Syari’ah*”, *Jurnal Penelitian*, Vol.9 (1), 2015,184.

sebelum melakukan transaksi sehingga nasabah yang mengambil pembiayaan murabahah tidak merasa dirugikan oleh pihak bank. Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana yang telah diubah menjadi UU No.10 tahun 1998 tentang perbankan dalam pasal 1 nomor (12):Pembiayaan yang berdasarkan syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum syariah antara Bank dan pihak nasabah untuk penyimpanan dana atau bentuk lainnya⁶. Dalam menjalankan pembiayaan ada lima aturan yang tidak boleh dilanggara yaitu:

- 1) Dalam transaksi keuangan tidak berbasis bunga
- 2) Produksi barang serta jasa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai islam dilarang
- 3) Pengenalan pajak atau sedekah, zakat
- 4) Penyediaan takaful (asuransi Islam)
- 5) Aktivitas ekonomi yang mengandung maysir atau judi dan gharar (ketidakpastian) akan dihindari⁷.

b. Unsur Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan diberikan berdasarkan kepercayaan, sehingga apa yang diberikan diharapkan bisa dikembalikan tanpa rasa ragu sesuai dengan waktu dan syarat yang sudah disepakati bersama. Maka dari itu unsur-unsur dalam pembiayaan meliputi:

⁶ Bambang Murdadi, “Urgensi Perubahan Undang-Undang Di Bidang Perbankan “, *Paper*, (Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016),3.

⁷ Lativa M Algaud dan Mevyn Lewis, “Perbankan Syariah Prinsip Praktik dan Prospek”, (Fakultas Ekonomi Islam Jakarta 2015).48.

- 1) Antara pihak *shahibul mal* dan *mudharib* memiliki suatu keterlibatan hubungan kerja yang aka saling menguntungkan satu sama lain.
- 2) Memiliki rasa percaya terhadap pihak *mudharib* yang dapat dilihat dari prestasi serta potensi yang dimiliki.
- 3) Antara pihak *shahibul mal* dengan pihak yang bertanggung jawab dalam pembayaran *mudharib* dengan janji yang dapat berupa kata-kata, tertulis serta instrumen.
- 4) Adanya penyerahan barang, uang atau jasa yang diserahkan *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- 5) Adanya unsur waktu (*time element*), unsur ini merupakan unsur yang akan menjadi waktu pengembalian pembiayaan yang di berikan *shahibul mal* kepada *mudharib*.
- 6) Adanya unsur risiko (*degree of ris*), risiko bisa bersumber dari *shahibul mal* atau dari pihak *mudharib*. Risiko dari *shahibul mal* biasanya disebabkan oleh kegagalan suatu usaha atau ketiak mampu bayar dikarenakan ketidak tersediaan membayar. Sedangkan risiko dari *mudharib* biasanya berupa kecurangan dari pihak pembiayaan yang bermaksud untuk mengambil keuntungan dari perusahaan yang telah diberikan pembiayaan⁸.

⁸ Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, dengan judul jurnal “*Islamic Banking*” vol.06 No.4 2016

c. Sifat Penggunaan Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu tugas utama bagi sebuah bank yaitu dengan memberikan penyediaan fasilitas dana yang akan dibutuhkan oleh pihak-pihak yang memerlukan dana atau biasa disebut dengan *deficit unit*.

Sehingga sifat pembiayaan terbagi menjadi dua yaitu:

1) Pembiayaan produktif

Pembiayaan produktif yaitu pembiayaan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu usaha baik itu usaha perdagangan, investasi, hingga produksi yang membutuhkan tambahan modal usaha yang bertujuan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki.

2) Pembiayaan konsumtif

Pembiayaan konsumtif merupakan pembiayaan untuk memenuhi keperluan konsumsi atau keperluan diluar dari kebutuhan usaha yang bersifat perorangan agar terpenuhinya kebutuhan yang dibutuhkan seperti kebutuhan sekunder dan yang lain-lain yang apabila digunakan akan habis⁹.

d. Jenis - Jenis Pembiayaan

Beberapa jenis pembiayaan yaitu:

1) Sesuai dengan kebutuhan pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a) Pembiayaan modal kerja

⁹ Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, dengan judul jurnal "*Islamic Banking*" vol.06 No.4 2016

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan untuk menyediakan semua keperluan yang dibutuhkan untuk meningkatkan suatu produksi serta meningkatkan jumlah hasil dari produksi yang berkualitas dan bermutu melalui pembiayaan tersebut.

b) Pembiayaan investasi

Pembiayaan investasi adalah pembiayaan digunakan untuk keperluan yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan¹⁰.

2) Pembiayaan berdasarkan tujuannya yaitu:

a) Pembiayaan produktif bertujuan untuk memberikan peluang bagi yang melakukan pembiayaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan karena apabila pembiayaan tersebut tidak diberikan atau tidak dilakukan maka tujuan yang ingin dicapai tidak bisa terpenuhi.

b) Pembiayaan perdagangan, pembiayaan ini digunakan oleh para pedagang untuk membeli keperluan dagangan yang dimiliki yang kemudian pembayarannya diharapkan dari hasil dari barang-barang yang didagangkan¹¹.

3) Pembiayaan yang dilihat dari jangka waktu

a) Pembiayaan dengan jangka waktu maksimal 1 tahun atau biasa disebut dengan pembiayaan jangka pendek.

¹⁰ Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, dengan judul jurnal “Islamic Banking” vol.06 No.4 2016

¹¹ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah” Vol. 06 No. 4. 2016

- b) Pembiayaan yang jangka waktunya bisa lebih dari 1 tahun sampai 3 tahun masa pembiayaan, atau biasa disebut dengan pembiayaan menengah.
- c) Pembiayaan yang berjangka lebih 3 tahun masa pembiayaanya atau biasa dikenal dengan pembiayaan jangka panjang.
- d) Pembiayaan *Demand Loan* atau *Call Loan* yang merupakan bentuk pembiayaan yang dapat di minta kembali setiap waktu¹².

4) Pembiayaan yang dilihat dari jenis jaminan

Pembiayaan dari jenis jaminan dibedakan menjadi dua yaitu:

- a) Pembiayaan dengan jaminan ini merupakan pembiayaan yang akan diproses apabila memiliki sebuah jaminan.
- b) Pembiayaan tanpa jaminan, yaitu pembiayaan yang tanpa disertai dengan jaminan berwujud atau tidak berwujud melainkan pembiayaan ini diberikan dengan cara melihat prospek usaha, karakter, serta loyalitas dan nama baik dari calon penerima pembiayaan selama pengambialan pembeayaan di bank tersebut¹³.

e. Tujuan Pembiayaan

Tujuan pemberian pembiayaan yaitu untuk :

¹² Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* ” Vol. 06 No. 4. 2016

¹³ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* ” Vol. 06 No. 4. 2016

- 1) Membantu meningkatkan ekonomi umat, yaitu seperti masyarakat yang tidak memiliki modal untuk membuat usaha dengan adanya pembiayaan ini tentu dapat membantuk masyarakat baik dalam bentuk modal ataupun barang yang dibutuhkan dengan itu akan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya.
- 2) Meningkatkan produktivitas dengan pembiayaan ini diharapkan dapat membuka peluang untuk masyarakat yang mempunyai usaha agar usaha yang dimiliki dapat meningkat. Karna usaha yang dimiliki tidak dapat meningkat apabila tidak ada dana yang menopang.
- 3) Menciptakan tempat kerja yang baru dengan adanya sektor usaha yang terbuka akibat penambahan dana dari pembiayaan. Sehingga sektor usaha dapat memanfaatkan tenaga kerja yang ada atau dengan kata lain dapat membuka lapangan kerja yang baru bagi masyarakat.
- 4) Mencari keuntungan dari sistem bagi hasil yang diterima sebagai balas jasa maupun keuntungan dalam pembelian barang untuk nasabah dan biaya administrasi.
- 5) Membantu pemerintah seperti penerimaan pembayaran pajak dari lapangan kerja yang baru terbuka dan meningkatkan jumlah barang dan jasa yang digunakan serta dapat meningkatkan devisa negara¹⁴.

¹⁴ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*” Vol. 06 No. 4. 2016

f. Jenis-Jenis Pembiayaan Dalam Islam

- 1) *Murabahah* adalah menjual suatu barang yang kemudian mengambil keuntungan dari penjualan barang tersebut. Atau melebihkan harga barang yang telah dijelaskan kepada pembeli di awal, sehingga pembeli dan penjual mendapat sama-sama keuntungan.
- 2) *Salam* merupakan salah satu akad yang dapat digunakan dalam jual beli barang yang dipesan dan pembayarannya sesuai dengan yang sudah disepakati antara penjual dan pembeli.
- 3) *Istishna* adalah akad jual beli dimana pemesan telah menentukan bentuk barang yang telah dipesan dengan memberikan arahan seperti model dan kriteria yang diinginkan yang telah disetujui bersama.
- 4) *Mudharabah* adalah akad kerjasama dimana pihak pertama akan menyediakan modal yang dibutuhkan yang kemudian akan diolah oleh pihak kedua dan hasil dari usaha yang dijalankan akan dibagi sesuai yang telah disepakati.
- 5) *Musyarakah* adalah akad kerjasama yang bisa dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam suatu usaha. Dimana para pihak harus berkontribusi bersama baik dalam pemberian modal ataupun pembagian keuntungan dan menanggung resiko bersama-sama sesuai dengan yang telah disepakati.
- 6) *Ijarah* adalah akad dalam pemindahan hak guna (manfaat) suatu barang atau jasa pada waktu tertentu setelah pembayaran sewa atau upah

dilakukan tanpa harus memindahkan kepemilikan barang yang telah disewakan tersebut.

- 7) *Al Qardh* adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih kembali atau memberi pinjaman tanpa mengharapkan imbalan atau harta dikembalikan. Pinjaman seperti ini di berikan untuk membantu orang-orang yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhannya. Penyaluran produk *Al-Qardh* di peruntukan bagi masyarakat miskin yang berpendapatan rendah dan memiliki usaha agar dapat membantu masyarakat miskin untuk memperbaiki pendapatan dan usahanya.
- 8) *Hawalah* merupakan akad pengalihan hutang dari pihak yang berhutang yang akan dialihkan ke pihak yang lain yang berkeajiban untuk menanggung dan membayar hutang tersebut.
- 9) *Rahn* adalah menahan barang sebagai jaminan atas hutang. Akad *rahn* di maksudkan sebagai bentuk kepercayaan dan jaminan atas pemberian utang yang telah diberikan. Akad *rahn* sebagai salah satu akad yang ada dalam ekonomi Islam yang rukun dan syaratnya tidak melanggar hukum Islam dengan adanya akad dan ijab qabul, kemudian memberikan barang yang di gadaikannya atau yang di jadikannya sebagai suatu jaminan, harus dalam keadaan baik dan bukan suatu barang yang bermasalah¹⁵.

¹⁵ Merry Yanti, "Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kuhoharjo 3", Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Lmpung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

- 10) *Kafalah* merupakan jaminan yang telah diberikan penanggung (Bank) untuk pihak ketiga bahwa pihak kedua (nasabah) akan memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga¹⁶.

g. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Prinsip pembiayaan dapat dianalisis dengan 5 C yaitu:

- 1) *Character* (watak) hal ini diperlukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan pemohon dalam melakukan pembayaran, hal tersebut dapat dilihat dari perilaku dan sikap pemohon sebelum dan pada saat pengajuan pembiayaan. Contohnya pemohon yang mendesak agar pencairan dilakukan dengan cepat serta memberi iming-iming akan memberikan sesuatu pada dasarnya pemohon seperti itu diragukan kemampuannya untuk melunasi pembiayaannya.
- 2) *Capacity* (kemampuan) ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pengembalian pembiayaan dari usaha yang telah dibiayai, dapat dilihat dari aspek manajemen atau kemampuannya dalam mengelola usahanya.
- 3) *Capital* (modal) ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan pemohon untuk menyediakan modalnya sendiri dan perkembangan hasil keuntungannya dalam tiga periode sebelum melakukan pengajuan.

¹⁶ Merry Yanti, "Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kuhoharjo 3", Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

- 4) *Condition* (prospek usaha) tujuannya untuk mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha sebelum dilakukan pembiayaan, yang meliputi siklus usaha seperti pengolahan, bahan baku yang digunakan atau pemasoknya, hingga pemasarannya atau pembelinya. Dan kemudian melihat kondisi persaingan yang ada disekitar usaha tersebut.
- 5) *Collateral* (agunan), ini bertujuan sebagai pengetahuan pihak BMT atas besarnya harga atau nilai dari agunan tersebut yang akan digunakan sebagai pengganti terhadap pembiayaan yang telah diberikan¹⁷.

Selain prinsip diatas, pihak pemberi pembiayaan harus memperhatikan kondisi dari sifat jujur, amanat dan kepercayaan terhadap masing-masing nasabah yang akan melakukan pembiayaan. Sebelum ada hal yang tidak diinginkan pihak Bank Syariah sudah mengambil tindakan untuk mengantisipasi apabila ada pembiayaan yang bermasalah antara lain:

- a) Pendekatan jaminan, yaitu bank akan memberikan perhatian khusus pada jaminan yang akan digunakan oleh nasabah sebagai jaminan kepihak bank, mulai dari kuantitas hingga kualitas jaminan tersebut.
- b) Pendekatan karakter, yaitu pendekatan dimana pihak bank akan lebih memahami dengan sangat detail mengenai karakter yang dimiliki.
- c) Pendekatan kemampuan pelunasan, yaitu bank akan menganalisis kemampuan calon nasabah dalam melunasi pembiayaan yang akan diambil.

¹⁷ Veithzal Rivai dan H. Arviyan Arifin, dengan judul jurnal “*Islamic Banking*” vol.06 No.4 2016

- d) Pendekatan dengan studi kelayakan, yaitu pihak bank akan meninjau kelayakan dari usaha yang dimiliki sehingga bank dapat mengetahui kelayakan dari usaha yang dimiliki nasabah sebelum melakukan pembiayaan.
- e) Pendekatan fungsi-fungsi bank, yaitu bank akan lebih memperhatikan fungsi-fungsinya sebagai lembaga keuangan dalam mengatur mekanisme dana yang dimiliki baik itu dalam penyaluran dana atau pengumpulan dana yang dilakukan¹⁸.

h. Penanganan Pembiayaan Yang Bermasalah

Penangan pembiayaan yang bermasalah pada bank syariah dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

1) Melalui jalur musyawarah mufakat

Islam merupakan agama yang cinta damai sehingga kita diajarkan apabila ada sebuah masalah hendaknya diselesaikan dengan cara perdamaian, sehingga dalam sengketa muamalah timbul cara diselesaikan dengan cara damai (tasuluh). Adapun pembiayaan yang bermasalah dapat diatasi dengan beberapa upaya yang ditawarkan seperti dengan cara musyawarah yaitu:

- a) *Rescheduling* (penjadwalan kembali), ini merupakan suatu tindakan yang diambil bank untuk memperpanjang jangka waktu pembayaran atau angsuran. Misalnya waktunya tinggal 6 bulan maka akan diberi

¹⁸ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* ” Vol. 06 No. 4. 2016

keringanan menjadi 12 bulan dengan jumlah setiap bulannya lebih renda dibandingkan dengan sebelumnya.

- b) *Restructuring* (penataan kembali), merupakan perubahan ketentuan pembiayaan termasuk perubahan maksimum saldo pembiayaan.
- c) *Reconditioning* (perubahan persyaratan), yaitu perubahan menyakut pembiayaan dan persyaratan lainnya.
- d) Bantuan manajemen, yaitu dengan menempatkan sumber daya insani pada posisi manajemen bank¹⁹.

2) Penyelesaian melalui jaminan, tindakan penyelesaian ini akan dilakukan apabila nasabah sudah tidak memiliki usaha dan sudah tidak kooperatif lagi dengan bank, sehingga bank akan melakukan penyelesaian dengan cara penyerahan jaminan secara sukarela untuk dijual dengan meminta bantuan pada arbitrase yang kemudian akan di teruskan untuk memperoleh pengesahan dari pengadilan sehingga memiliki kekuatan.

3) Melalui proses litigasi, tindakan ini dilakukan sebagai upaya terakhir yang dilakukan pihak bank untuk mengembalikan kembali semua modal yang sudah diberikan ke nasabah dengan mengajukan tuntutan pidana²⁰.

2. Kesejahteraan

a. Pengertian Kesejahteraan

¹⁹ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* ” Vol. 06 No. 4. 2016

²⁰ Ilyas Rahmat dengan judul Jurnal “ *Analisis Sistem Pembiayaan Pada Perbankan Syariah* ” Vol. 06 No. 4. 2016

Kata sejahtera berasal dari kata sejahtera yang mendapat imbuhan ke-an. Imbuhan ke-an adalah imbuhan yang membedakan kata sifat atau keadaan sejahtera. Sejahtera merupakan bahasa sansakerta Jaitra yang artinya aman, damai, senang. Sehingga W.J.S Poewodarminto mendefinisikan sejahtera sebagai keadaan aman, makmur, sentosa dan selamat terlepas dari segala gangguan, kesusahan dan sebagainya²¹. Sedangkan menurut Robert L. Baker kesejahteraan diartikan sebagai kondisi baik itu kondisi kesehatan fisik, ketenangan emosi, ketenangan di bidang ekonomi serta kemampuan masyarakat untuk saling tolong menolong dalam keadaan tersebut²². Selain itu kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan. Kesejahteraan juga merupakan salah satu aspek yang penting untuk menjaga kestabilan sosial dan ekonomi. Hal tersebut dibutuhkan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial yang ada di lingkungan masyarakat, selain itu pemerintah juga berperan dalam hal ini untuk menjaga kestabilan perekonomian. Dalam Undang-undang No.13 Tahun 2003 Bab X Pasal 100 tentang kesejahteraan yaitu untuk membantu meningkatkan kesejahteraan bagi pekerja, buruh dan keluarganya pengusaha wajib menyediakan fasilitas kesejahteraan seperti kebutuhan-kebutuhan pekerja yang diukur dengan kemampuan perusahaan²³. Sedangkan didalam ekonomi

²¹ W.J.S. Poewodarminto, “ Pengertian Kesejahteraan Manusia”, (Bandung : Mizan, 1996)

²² Komariah Setia , “ Tingkat Kesejahteraan Keluarga pada *Home industry*”, Skripsi Program Studi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Dakwa dan Ilmu Komunikasi , (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017).

²³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003.

sejahtera dikaitkan dengan kepemilikan suatu barang atau benda. Jadi kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi dimana terpenuhinya baik itu kebutuhan material, kebutuhan spiritual, dan kebutuhan sosial warga negara sehingga dapat hidup dengan layak dan dapat mengembangkan diri dengan baik, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.

b. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan harapan bagi setiap manusia, bagi setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya kelak memiliki kehidupan yang sejahtera sehingga mereka bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan keluarganya agar tidak kekurangan. Dalam islam kesejahteraan secara menyeluruh yaitu sejahtera dalam hal materi serta sejahtera dalam hal spiritual. Dalam islam kesejahteraan diukur bukan hanya dari ekonomi yang berkecukupan melainkan dilihat dari sikap atau moral, spiritual atau hubungan yang baik dengan sang pencipta serta nilai-nilai sosial.

Menurut Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) kesejahteraan dalam islam meliputi dua pengertian yaitu:

- 1) Kesejahteraan didunia dan diakhirat (falah). Karena didalam islam manusia tidak hanya hidup didunia saja tetapi akan hidup dialam setelah kematian (akhirat). Maka dari itu manusia harus mempersiapkan kesejahteraan hidupnya didunia dan kesejahteraan hidupnya kelak diakhira, dengan cara bertakwa kepada sang pencipta seperti berperilaku baik terhadap sesama manusia dan melakukan semua kewajibannya

sesuai dengan yang diperintahkan dalam agama islam. Sehingga dapat tercapai kesejahteraan didunia dan diakhirat.

- 2) Kesejahteraan holistik dan seimbang, kesejahteraan ini merupakan suatu keadaan terpenuhinya materi serta keseimbangan spritual yang dibutuhkan manusia. Dimana manusia membutuhkan keadaan fisik serta jiwa yang baik atau seimbang dalam menjalani kehidupannya. Manusia juga akan merasakan kebahagiaan tersendiri apabila kesejahteraan dalam hidupnya seimbang²⁴.

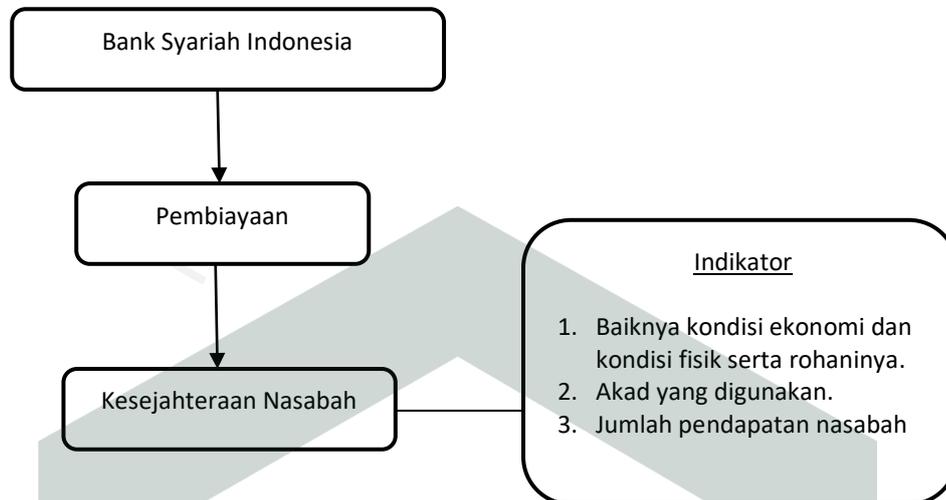
c. Faktor-Faktor Yang Menjadi Tolak Ukur Kesejahteraan yaitu:

- 1) Tingkat pendapatan keluarga, dengan melihat kualitas hidup dari segi materi seperti keadaan rumah, bahan pangan dan sebagainya.
- 2) Kemudian kualitas hidup dari segi fisik , seperti kesehatan tubuh, lingkungan dan sebagainya.
- 3) Selanjutnya dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya²⁵.

²⁴Merry Yanti, “Peran Pembiayaan Murabahah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Pasar Kuharjo 3”, Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Lmpung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018).

²⁵ Samsul Alil Bahril, “Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”, Skripsi Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

C. Kerangka Pikir



Gambar. 2.1

Kerangka pikir

Dari alur kerangka pikir diatas dapat kita ketahui bahwa Bank Syariah Indonesia Kota Palopo menawarkan pembiayaan kepada nasabahnya yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan nasabahnya. Sebelum kita mengetahui apakah dengan adanya pembiayaan tersebut kesejahteraan nasabahnya meningkat pertama tama kita harus megetahui kondisi ekonomi, kesehatan fisik serta rohani nasabah apakah dalam kondisi baik atau tidak, selanjutnya mengetahui akad apa yang digunakan dalam pemberian pembiayaan kenasabah, kemudian mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh oleh nasabah sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan apakah mengalami peningkatan atau tidak sehingga dapat di ketahui apakah dengan pembiayaan yang ditawarkan oleh BSI Cabang Ratulagi Kota Palopo dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya atau tidak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena sifat penelitiannya adalah deskriptif yang menjelaskan data-data yang diperoleh apa adanya secara sistematis. Setelah data diperoleh data kemudian diolah dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif analisis yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti berupa kata-kata hasil dari wawancara, catatan lapangan serta dokumen-dokumen resmi akan dikumpulkan diolah dan kemudian dijelaskan sesuai dengan apa adanya. Selain pendekatan deskriptif analisis ada juga pendekatan normatif dimana pendekatan ini merupakan cara dalam memahami suatu ilmu harus dengan ketentuan yang telah ditetapkan dan tidak boleh menyimpang.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kepada para nasabah yang sedang mengambil pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan penyediaan modal usaha atau penyedia barang yang dibutuhkan oleh nasabah yang melakukan pembiayaan sesuai dengan

akad yang telah di pilih nasabah dalam pengajuan pembiayaan di Bank Syariah. Menurut Muhammad pembiayaan merupakan suatu pendanaan yang akan diberikan dari suatu pihak untuk mendukung investasi yang sudah direncanakan sebelumnya dan pendanaan yang sudah dibuat berdasarkan persetujuan antara lembaga keuangan dengan pihak peminjam dalam pengembalian utangnya setelah jatuh tempo baik itu dengan sistem bagi hasil atau dengan imbalan²⁶.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan nasabah adalah terpenuhinya kebutuhan nasabah baik itu untuk kebutuhan modal usahanya maupun kebutuhan pribadinya seperti pendidikan ataupun perekonomiannya hal tersebut dapat dilihat dari jumlah dan peningkatan nilai tabungan nasabah. Menurut Walter A. Fridlander kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari suatu usaha dan lembaga-lembaga sosial yang bertujuan untuk membantu suatu individu ataupun kelompok dalam mencapai standar hidup, kesehatan dan relasi perseorangan atau sosial yang dapat membantu mereka untuk mengembangkan kemampuannya secara menyeluruh agar terpenuhinya sandang, pangan, papan, kesehatan, pendidikan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera²⁷.

²⁶ Nurul Hasanah, "Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri", Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri, 2017).

²⁷ Samsul Alil Bahril, "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa", Skripsi Jurusan Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017).

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis dan pendekatan normatif. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang digunakan apabila faktor penelitiannya tidak kuantifikasikan atau dihitung sehingga variabelnya tidak dapat diungkapkan melalui angka-angka atau anggapan lainnya tetapi hanya dengan penjelasan kata-kata sesuai dengan yang diperoleh pada saat penelitian.

E. Data Dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Dimana data primer yaitu data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang menjadi subjek penelitian, dan sumber data sekunder yaitu data yang dikumpulkan dalam membantu melengkapi data-data primer yang dapat diperoleh dari dokumentasi, buku-buku, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian selain itu instrumen penelitian juga dibutuhkan sebagai pedoman dalam pengumpulan data-data baik itu penelitian kualitatif ataupun penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitiannya yaitu dengan instrumen interview atau wawancara dengan cara berdialog antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan

informasi. Selanjutnya menggunakan instrumen observasi dimana instrumen ini menggunakan metode pengamatan objek penelitian yang melibatkan semua panca indra manusia seperti pendengaran, penglihatan, penciuman dan perabaan. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini yaitu rekaman suara antara peneliti dengan narasumber, tujuannya untuk melengkapi instrumen wawancara untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan komprehensif

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan yaitu dengan teknik wawancara teknik ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang di perlukan untuk mendapat jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini dari pihak BSI yaitu Bapak Adim Bahri selaku Retael Banking Relationship dan 20 orang nasabah dari BSI. Selanjutnya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dimana teknik ini sebagai pendukung dari teknik wawancara. Dimana teknik observasi bertujuan untuk melakukan pengamatan secara langsung pada objek yang akan diteliti baik itu narasumbernya ataupun objek lainnya seperti tempat dilakukannya penelitian. Sedang teknik dokumentasi bertujuan untuk mendapatkan sesuatu yang erhubungan dengan yang diteliti seperti buku-buku, catatan, berkas-berkas penting ataupun foto-foto yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data yang diperoleh dari hasil penelitian. Pada dasarnya pemeriksaan keabsahan data dapat dilakukan dengan uji kredibilitas yang merupakan uji kepercayaan dari data yang didapatkan selama proses penelitian. Dalam uji kredibilitas pada penelitian kualitatif yang diuji kebenaran adalah datanya dimana datanya akan dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan data yang ada di lapangan atau data yang terdapat pada objek yang diteliti.

I. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh penulis dari wawancara dan dokumentasi data-data yang telah didapatkan dari Bank syariah Indonesia dan nasabah. Kemudian data yang diperoleh diolah dengan pendekatan deskriptif analisis. Pendekatan deskriptif yaitu data penelitian yang berupa kata-kata, wawancara, catatan lapangan dan dokumen resmi. Kemudian setelah itu data dikumpulkan, diolah, dan dijelaskan sesuai apa adanya. Adapun teknik analisis data secara umum yaitu:

a. Reduksi

Reduksi data merupakan proses memilih data-data yang masih mentah yang kemudian menggolongkan dan mengarahkan data-data tersebut.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan hasil dari reduksi data baik itu dari wawancara, maupun dokumentasi yang telah disusun dan di analisis sebelumnya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya.

c. Penarikan kesimpulan

Penarik kesimpulan yaitu pengabungan dari data-data yang telah di dapatkan dan telah disusun dengan tepat pada penyajian data sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil dari data yang sudah didapatkan sebelumnya.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Singkat PT. Bank Syariah Indonesia

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Disaat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan. Disisilain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (merger) 4 (empat) bank pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999²⁸.

Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi. Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan

²⁸ Sumber: Dokumen BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 15 Juni 2020

UU No.10 tahun 1998 yang memberi peluang bagi bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking sistem).

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT. Bank Susila Bakti dari Bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, tim pengembangan perbankan syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Indonesia.

Bank Syariah Indonesia (BSI) berkembang sebagai bank yang mampu memadukan keduanya yaitu antara harmonisasi idealisme dengan nilai spiritual yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Indonesia dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

a. Profil Perusahaan

Nama : PT.Bank Syariah Indonesia

Alamat : JL. Ratulangi Kota Palopo.

Telepon : 14040

Situs web : www.syariahindonesia.co.id

Jumlah karyawan : 22 orang

b. Jenis-jenis pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo yaitu:

1) Pembiayaan mitraguna atau pembiayaan PNS

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan bagi para PNS dan CPNS pusat yang ingin melakukan pembiayaan di bank syariah Indonesia dimana pada saat ingin melakukan pembiayaan yang akan menjadi agunan atau jaminannya yaitu SK pegawai yang akan diberikan ke pihak bank sebagai agunan atau jaminannya.

2) Pembiayaan pensiun dan prapensiun

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan bagi para PNS yang sudah pensiun untuk melakukan pembiayaan atau pembiayaan bagi para PNS yang 5 tahun sebelum pensiun.

3) Pembiayaan griya

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan untuk membeli atau merenovasi rumah baik itu nasabah yang berstatus PNS atau yang bukan PNS.

4) Pembiayaan pembelian mobil

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan bagi para nasabah yang ingin membeli mobil tetapi kurang dana sehingga pihak bank menyediakan jasa pembiayaan untuk pembelian mobil agar dapat mempermudah nasabah.

5) Pembiayaan usaha mikro

Pembiayaan ini merupakan pembiayaan dimana pihak bank akan memberikan pinjaman modal ke nasabah yang ingin meningkatkan usaha yang dimiliki dimana dalam pembiayaan ini yang akan menjadi agunan atau jaminan yaitu surat berharga atau barang-barang yang berharga misalnya sertifikat tanah.

6) Pembiayaan Gadai

Pembiayaan ini merupakan penggadaian atau penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta atau barang berharga yang dimiliki oleh nasabah (*rahin*) yang akan diberikan kepada pihak bank (*murtahin*) untuk dikelola dengan prinsip *ar-rahnu* yaitu sebagai jaminan (*marhun*) atas pinjaman yang atau utang yang diberikan ke nasabah atau yang meminjam.

c. Jenis-jenis akad yang ada pada pembiayaan konsumen di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo yaitu:

1) Akad murabahah

Akad murabahah merupakan akad jual beli antara pihak bank dengan nasabah dimana dalam hal ini bank akan mewakili nasabah untuk membeli barang atau jasa yang dibutuhkan oleh nasabah yang kemudian akan menjualnya kembali ke nasabah sesuai dengan harga yang telah disepakati oleh pihak bank dan nasabah pada awal akad dan nasabah akan membayarnya dengan cara diangsur setiap bulannya.

2) Akad wakalah

Akad wakalah merupakan akad penyerahan suatu kuasa atau melipihkan kuasa dari seseorang untuk berikan keorang lain dalam hal-hal yang boleh diwakilkan atau pihak pemilik dana memberikan kuasa atau diwakili oleh penerima dana untuk di berikan kepercayaan dan tanggung jawab untuk mengelolah atau menggunakan dana tersebut untuk hal-hal yang sudah diwakilkan. Misalnya pihak bank memberikan pembiayaan dalam bentuk dana ke nasabah untuk diwakilkan oleh nasabah yang akan digunakan untuk keperluan nasabah sesuai dengan apa yang telah nasabah jelaskan kepihak bank dan sudah disepakati antara kedua belah pihak selagi nasabah menggunakan dana tersebut untuk hal-hal yang sesuai dengan syariat islam atau barang-barang yang halal.

d. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Indonesia

1) Visi Bank Syariah Indonesia Kota Palopo Yaitu:

Bank syariah terdepan dan modern. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka Bank Syariah Indonesia menetapkan 6 (enam) Misi yang harus dilaksanakan yaitu:

2) Misi Bank Syariah Indonesia

- a) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- b) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis tehnologi yang melampaui harapan nasabah.

- c) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- d) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal
- e) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- f) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan²⁹.

e. Struktur Organisasi Perusahaan

Di Indonesia sendiri organisasi tumbuh dengan sangat pesat dengan berbagai bentuk dan manifestasinya. Oleh karena itu, setiap pimpinan perusahaan dituntut untuk dapat mengelolah organisasi dengan baik, dan mengetahui bagaimana manajemen organisasi itu dapat berkembang dengan baik, karena perkembangan pemikiran tentang kegiatan manusia semakin maju untuk meningkatkan persaingan yang semakin tajam, sehingga dapat terus bertahan dalam situasi seperti ini seorang pimpinan yang sangat bijak sangat dibutuhkan untuk dapat mengorganisir suatu perusahaan atau organisasi. Hubungan kerjasama antara sekelompok orang yang terdapat dalam suatu organisasi dituangkan dalam struktur organisasi..

²⁹ Sumber: Dokumen BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada 15 Juni 2020

**f. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi
Kota Palopo**

1) *Breach Manager*

Tugas dan tanggung jawab :

- a) Memastikan tercapainya target bisnis cabang yang telah ditetapkan.
- b) Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktifitas cabang.
- c) Mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja.

2) *Micro Banking Manager (MBM)*

3) *Brach Operasional Server Manager (BOSM)*

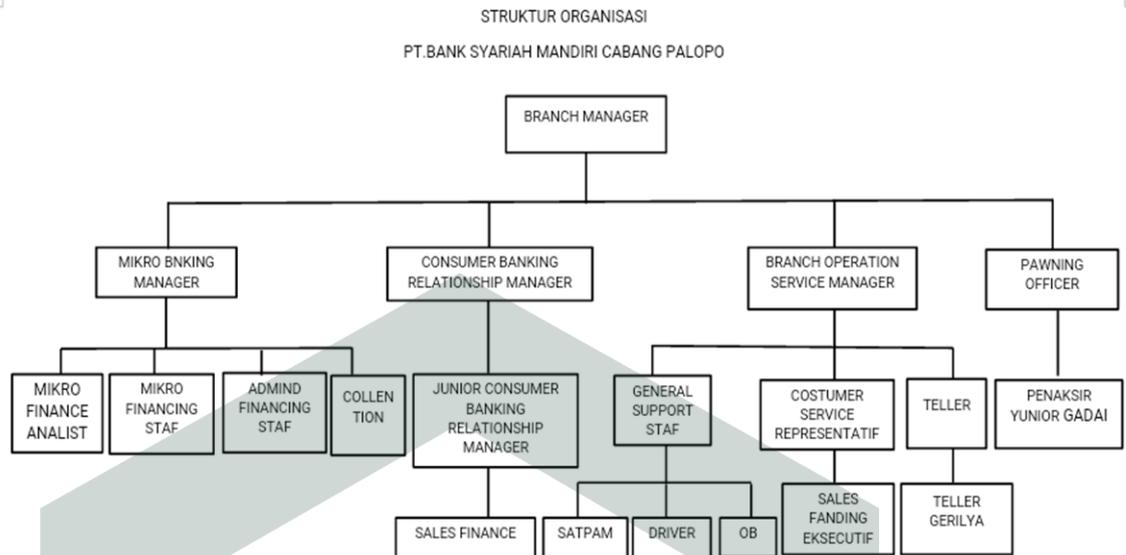
4) Mengesahkan pembukaan dan penutupan rekening.

5) *Consumer Banking Relationship Manager (CBRM)*

6) *Pauwing officer (PO).*

7) *Mikro Finance Analist(MFA)*

8) *CustumerServieceRepresentatif (CSR)*



Sumber: Dokumen Bank Syariah Indonesia Kota Palopo

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Indonesia Kota Palopo

Gambar 4.1

2. Hasil Penelitian

a) Bentuk dan Peran Akad Pembiayaan Yang Digunakan Di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo

Bank Syariah Indonesia Kota Palopo menawarkan berbagai produk pembiayaan dengan beberapa akad salah satunya yaitu akad *murabahah* dan akad *wakalah*. Seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Adim Bahri selaku Retail Banking Relentnship (RBR) pada BSI cabang Ratulangi Kota Palopo, dalam wawancara ini beliau mengatakan:

“Saya sebagai RBR disini sekaligus yang menangani apabila ada nasabah yang ingin mengajukan pembiayaan di BSI cabang Ratulangi. Di BSI ini kami menawarkan beberapa produk pembiayaan yaitu seperti pembiayaan konsumen, dan kami juga lebih memfokuskan pada pembiayaan konsumen dibanding pembiayaan yang lain. Pembiayaan konsumen ini juga terbagi lagi, ada namanya pembiayaan mitra guna atau pembiayaan PNS, pembiayaan prapensiun, pembiayaan griya atau pembiayaan kepemilikan rumah, dan pembiayaan pembelian mobi. Adapun akad yang kami gunakan di BSI cabang Ratulangi Kota Palopo ini yaitu akad *murabahah* atau akad jual beli. Jadi kami membelikan barang yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan apa yang diminta oleh nasabah kemudian kami menjualnya kembali kenasabah sesuai dengan harga yang sudah disepakati sebelum melakukan transaksi contohnya pembiayaanya itu seperti pembiayaan pembelian rumah atau misalnya tanah, bisa juga pembiayaan pembelian mobil. Jadi kami membelikan barang yang sudah di tunjukan oleh nasabah atau kami carikan sendiri tapi dengan arahan yang diberikan nasabah misalnya saya mau beli rumah atau tanah di jalan cempaka atau mau ka beli mobil merek ini tipe ini, jadi kami yang carikan terus dijual kembali kenasabah sesuai dengan harga yang sudah disepakati. Selanjutnya itu akad *wakalah*, dimana kami pihak bank memberikan amanat atau kepercayaan kepada nasabah untuk membeli keperluan nasabah sendiri. Jadi kami hanya memberikan pembiayaan dalam bentuk dana kenasabah untuk digunakan nasabah sesuai dengan apa yang diperlukan. Contohnya pembiayaan untuk merenovasi rumah atau untuk modal usaha, jadi biasanya pembiayaan tersebut itu menggunakan akad wakalah, karena biasanya orang kalau lagi merenovasi rumah pasti banyak keperluannya yang mau na beli untuk memperbaiki rumahnya susah untuk disebut satu-satu contohnya tiba-tiba perlu beli paku, engsel pintu pasti ribet kalau pihak bank yang mau pergi belikan ii ditoko sama juga yang untuk modal usaha banyak juga barang-barang yang perlu dibeli yang tidak bisa disebutkan satu-satu berbeda dengan pembiayaan pembelian rumah, tanah atau mobil itukan gampang ji di jelaskan spesifikasinya bilng mau ka beli mobil itu tipe ini, jadi itu sebabnya ada pembiayaan konsumen yang menggunakan akad *murabahah* sama akad *wakalah* yang ditawarkan kenasabah, selagi dana yang diberika nasabah itu digunakan untuk membeli atau untuk usaha yang halal³⁰”.

Selain dari pihak BSI peneliti juga mewawancarai beberapa nasabah mengenai pembiayaan yang diamabil sekaligus akad yang digunakan oleh nasabah, berikut hasil wawancara dengan para nasabah:

- 1) Ibu Hj. Nurmisna, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga tetapi saya juga memiliki usaha barang campuran atau kios dirumah. Saya mengambil

³⁰ Wawancara Bapak ADIM BAHRI, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 15 July 2020

pembiayaan ini untuk membantu tambah-tambah modal usaha jualan campuran dirumah untuk membeli barang-barang jualan yang kurang supaya bertambah, dan alhamdulillah karena pembiayaan yang saya ambil ini warung dirumah sudah mengalami peningkatan dan sudah mulai ramai karena sudah banyak barang jualan yang saya jual. Saya juga mengambil pembiayaan ini dengan na kasi ka bank modal untuk membeli barang jualan yang saya butuhkan sendiri, jadi bukan bank yang belanjakan ka barang jualanku saya sendiri yang belanja bank hanya na kasi ka modal³¹.

- 2) Ibu Surahma Dahlan, pekerjaan saya honorer di salah satu kantor di Palopo saya juga punya usaha sampingan yaitu bagian pemesanan barang jadi saya pesan dari tangan pertama atau yang punya barang baru saya setorkan lagi keorang-orang untuk na jual kembali jadi saya ambil pembiayaan untuk tambah modal usahaku sekarang tapi pakai akad *wakalah* dan sekarang usaha saya sudah mulai mengalami peningkatan dibanding sebelumnya dengan bantuan pembiayaan yang saya ambil ini³².
- 3) Ibu Kamria, pekerjaan saya IRT usaha yang saya miliki usaha warung campuran. Saya mengambil pembiayaan ini untuk menambah modal usaha saya dirumah dan warung saya sekarang sudah mulai mengalami peningkatan dan bisa membantu-bantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga³³.
- 4) Ibu Emi, pekerjaan saya IRT dan saya juga memiliki usaha peca belah dan parutan kelapa. Usaha saya selama masa pandemi mengalami penurunan tetapi sebelum masa pandemi usaha saya sangat tebanu karena adanya tambahan modal dari BSI ini³⁴.
- 5) Ibu Nur Irada, pekerjaan saya karyawan swasta tapi saya juga membukan usaha jual pakaian dan barang-barang online. Saya mengambil pembiayaan di BSM untuk menambah modal usaha jualan baju saya. Usaha saya selama ini berjalan dengan lancar ditambah dengan tambahan modal dari pembiayaan ini, tapi karena ada corona usaha saya mengalami penurunan tapi saya lihat ini corona belum selesai-selesai akhirnya saya menjual online dan akhirnya jualan saya kembali berjalan lancar dan meningkat diakibatkan banyak orang yang jarang keluar rumah dan hanya belanja online³⁵.
- 6) Ibu Sarah.S, pekerjaan saya itu ibu rumah tangga saya juga punya usaha minyak PCO dan usaha menjahit dirumah.Saya mengambial pembiayaan

³¹ Wawancara Ibu Hj. Nurmisna, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 20 July 2020

³² Wawancara Ibu Surahma Dahlan, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 21 July

³³ Wawancara Ibu Kamria, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 22 July 2020

³⁴ Wawancara Ibu Emi, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 24 July 2020

³⁵ Wawancara Ibu Emi, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 24 July 2020

ini untuk tambah-tamabah modal usaha saya dirumah, dan usaha saya yang meningkat sekarang ini usaha minya PCO karena manfaatnya dibutuhkan pada masa seperti sekarang tapi sebelum ada corona usaha jahit bajuku juga lancar jadi saling membantu, dan sama-sama mengalami peningkatan³⁶.

- 7) Ibu Sijrah, pekerjaan saya IRT saya juga memiliki usaha jual barang-barang atau prabot rumah. Saya mengambil pembiayaan ini untuk tambah modal usahaku dirumah karena jualanku itu-itu saja jadi saya ambil ini pembiayaan untuk kasi meningkat usaha jualanku dirumah supaya bertambah jualan sama supaya banyak yang datang membeli. Karena biasa ada orang datang membeli tapi tidak ada itu barang yang na cari jadi malas orang belanja di waruungku, tapi sekarang tidak mi karena banyak mi barang jualanku jadi bertambah mi juga orang datang belanja dan warung saya juga mulai mengalami peningkatan³⁷.
- 8) Ibu Jumiati, pekerjaan saya IRT adan saya juga memiliki usaha barang campuran atau kios. Saya ambil pembiayaan ini untuk modal usaha kios dirumah dan selama ini mengalami ji peningkatan karena bertambah juga barang yang saya jual jadi bisa bantu-bantu untuk keperluan rumah tangga juga³⁸.
- 9) Ibu Rahmi, pekerjaan saya PNS tapi ada juga usaha campuran dirumah. Pembiayaan yang saya ambil pembiayaan konsumen dengan akad *wakalah*. BSI disini sangat membantu terutama orang yang kaya saya yang membutuhkan modal untuk uahaku dirumah jadi bisa mika kembangan usahaku dirumah karena kalau gaji ji cuman bisa di pake keperluan lain jadi sangat membantu sekali ini pembiayaan mana lagi mudah prosesnya bebas mi juga dari riba jadi lebih baik pembiayaan di BSI diambil dan usaha saya dirumah juga meningkat setelah pengambilan pembiayaan ini jadi bisa membantu untuk memenuhi keperluan yang lain³⁹.
- 10) Ibu Amira, pekerjaan saya PNS da saya juga memiliki usaha prabot rumah tangga. Berkat pembiayaan yang saya ambil di BSI ini usaha saya mengalami peningkatan serta hasil dari usaha saya itu saya bisa mencukupi kebutuhan lainnya dibanding sebelum mengambil pembiayaan ini kehidupan saya begitu-begitu saja tapi sekarang sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan yang dulu⁴⁰.
- 11) Ibu Agustandu, pekerjaan saya ibu rumah tangga sekaligus memiliki usaha kios atau warung campuran dirumah. Usaha saya sangat terbantu karena

³⁶ Wawancara Ibu Sarah, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 27 July 2020

³⁷ Wawancara Ibu Sijrah, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 28 July 2020

³⁸ Wawancara Ibu Jumiati, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 29 July 2020

³⁹ Wawancara Ibu Rahmi, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 3 Agustus 2020

⁴⁰ Wawancara Ibu Amira, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 5 Agustus 2020

pembiayaan yang saya ambil di BSI ini usaha saya meningkat dan dari hasil usaha itu juga bisa bantu-bantu untuk keperluan lain seperti biaya anak sekolah dan lain-lain. Saya mengambil pembiayaan *murabahah* dengan akad *wakalah* jadi bank memberikan saya bantuan tambahan modal untuk saya gunakan membeli kebutuhan usaha saya dirumah⁴¹.

- 12) Ibu Dewi, pekerjaan saya ibu rumah tangga sama punya kios yang menjual keperluan rumah tangga seperti seprai, selimut, bantal, dan lain-lain. Usaha saya sangat terbantu dan sangat meningkat berkat pembiayaan *murabahah* yang saya ambil. Karena pihak bank memberikan saya tambahan modal untuk meningkatkan jualan ditoko saya sehingga saya bisa menambah jualan ditokoh dan tokoh saya semakin ramai hasil dari situ juga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang lain⁴².
- 13) Ibu Sulviati, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga saya mengambil pembiayaan ini untuk menambah modal usaha yang saya miliki, pembiayaan di BSM ini sangat membantu untuk mengembang usaha yang saya miliki, karena saya terkendala pada modal sehingga usaha saya hanya begitu-begitu saja tapi sekarang sudah mulai meningkat mulai dari jualan yang saya jual sampai pembeli yang datang sudah mulai banyak sehingga bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saya⁴³.
- 14) Ibu Irma Ilham, pekerjaan saya sebagai ibu rumah tangga saya juga memiliki usaha jualan pakaian. Pembiayaan yang saya ambil itu pembiayaan *murabahah* tetapi dalam bentuk uang diberikan ke saya dari bank untuk saya pakai membeli keperluan jualan saya sendiri. Usaha saya juga sudah mulai mengalami peningkatan dibanding sebelum saya ambil pembiayaan ini sehingga bisa bant-bantu perekonomian keluarga⁴⁴.
- 15) Ibu Ummi Kasma, pekerjaan saya PNS saya mengajukan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia ini untuk membantu keperluan pembangunan rumah. Saya mengambil pembiayaan *murabahah* ini untuk saya pakai merenovasi rumah saya karena pendapatan saya sama suami itu kami fokuskan untuk keperluan rumah tangga sama kami gunakan untuk biaya sekolah anak-anak. Jadi karena pembiayaan ini yang saya ambil keluarga kami merasa sangat terbantu sehingga saya beserta keluarga bisa nyaman tinggal dirumah karena kondisinya sekarang sudah bagus berkat pembiayaan di BSI ini⁴⁵.

⁴¹ Wawancara Ibu Agustandu, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 10 Agustus 2020

⁴² Wawancara Ibu Dewi, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 12 Agustus 2020

⁴³ Wawancara Ibu Sulviati, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 12 Agustus 2020

⁴⁴ Wawancara Ibu Irma Ilham, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 13 Agustus 2020

⁴⁵ Wawancara Ibu Ummi Kasma, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 13 Agustus

- 16) Ibu Jumriani, pekerjaan saya PNS saya mengambil pembiayaan ini untuk menambah modal usaha bahan bangunan atau usaha keperluan material pembangunan saya. Pembiayaan ini untuk tambah modal usaha karena penghasilan dari gaji saya sam suami itu masih kurang karena di pakai untuk keperluan lain jadi saya ambil pembiayaan disini untuk mengembangkan usaha yang saya miliki, dan sekarang saya beserta keluarga merasakan manfaatnya yaitu usaha kami meningkat, tidak kekurangan modal lagi sama yang penting kebutuhan yang lain sudah bisa terpenuhi dengan baik⁴⁶.
- 17) Ibu Sukiati, pekerjaan saya sebaga honorer, saya juga memiliki usaha ATK, vocer dan foto copy. Saya mengambil pembiayaan murabahah disini untuk mengembangkan usaha saya dirumah, berkat pembiayaan yang saya ambil ini usaha saya yang dulunya cuman usaha jualan ATK saja sekarang sudah bisa tambah usaha yang lain seperti usaha jualan vocer listrik, vocer hp, sama tempat foto copy dan bisa membantu mencukupi keperluan ekonomi dan kebutuhan lainnya⁴⁷.
- 18) Ibu Sri Ningsih Pratiwi, saya bekerja sebagai honorer dan saya juga memiliki usaha campuran. Pembiayaan murabahah yang saya ambil ini sehingga usaha saya yang dulu hampir tutup karena kekurangan modal akhirnya sekarang bisa kembali berjalan dan sekarang saya beserta keluarga bisa memenuhi kebutuhan keluarga kami dengan baik berkat pinjaman modal dari BSI usaha kami meningkat dan memperbaiki perekonomian keluarga saya⁴⁸.
- 19) Ibu Tiara, pekerjaan saya IRT dan saya juga memiliki usaha warung campuran dan penggilingan kelapa. Usaha yang saya punya tidak mengalami peningkatan karena beberapa bulan setelah saya mengambil pembiayaan ini dan saya baru mau mengembangkan usaha, saya tiba-tiba sakit dan yang mengurus usaha saya anak-anak saya jadi mungkin tidak mereka kurang maksimal waktu mereka yang kerjakan sehingga usaha saya tidak mengalami peningkatan bahkan mengalami penurunan⁴⁹.
- 20) Ibu Yusriani, saya bekerja sebagai pegawai swasta pembiayaan ini saya ambil untuk menambah modal usaha saya dirumah karena saya beserta keluarga masih pas-pasan untuk meningktkan usaha saya, jadi saya beserta suami memutuskan untuk mengambil pembiayaan ini untuk mengembangkan usaha kami dan sekarang usaha kami sudah mulai mengalami peningkatan sehingga dapat membantu untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Saya mengambil pembiayaan ini dengan cara bank

⁴⁶ Wawancara Ibu Jumriani, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 14 Agustus 2020

⁴⁷ Wawancara Ibu Sukiati, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 24 Agustus 2020

⁴⁸ Wawancara Ibu Sri Ningsih Pratiwi, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 24

Agustus 2020

⁴⁹ Wawancara Ibu Tiara, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 24 Agustus 2020

memberikan saya uang untuk saya gunakan belanja apa yang saya perlukan untuk usaha saya dirumah selagi barang yang dijual atau dibeli barang-barang yang halal⁵⁰.

b. Peran Pelaksanaan Pembiayaan

Pelaksanaan pembiayaan di BSI cabang Ratulangi sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bapak Adim Bahri dalam wawancara beliau mengatakan:

“Pelaksanaan pembiayaan di BSI Kota Palopo ini dilakukan sesuai dengan prosedur serta persyaratan yang telah di terapkan di BSI cabang Ratulangi Kota Palopo dalam memberikan pembiayaan ke nasabah. Pelaksanaan pembiayaan di BSI juga terbukti mengalami peningkatan sebesar 50% pertahun dimana tahun 2019 jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan disini itu sebanyak 100 orang dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 150 orang nasabah. Selain jumlah nasabah yang mengalami peningkatan jumlah tabungan nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI, baik itu pembiayaan untuk modal usaha ataupun pembiayaan untuk kepemilikan dan perenovasian rumah juga mengalami peningkatan tetapi saya tidak bisa memperlihatkan karena itu adalah rahasia bank. Para nasabah yang mengambil pembiayaan alhamdulillah semuanya berjalan denga lancar misalnya angsuran tiap bulannya itu jarang sekali ada yang menunggak sampai berbulan-bulan tetapi tetap ada yang namanya nasabah terlambat membayar iuran tapi biasanya cuman beda hari dan itu masih wajar, sempat lupa atau lagi tidak sempat. Walaupun ada nasabah yang misalnya menunggak tetap kami berika denda tetapi bukan bunga, dan tujuan dari denda tersebut juga kami tidak masukkan kedalam keuntungan bank melainkan kami donasikan untuk beramal misalnya untuk pembangunan masjid, untuk anak-anak yatim, dan untuk musibah bila terjadi musibah. Kita akan donasikan kesitu jadi denda tidak akan dimasukkan kedalam keuntungan bank. Selain itu juga apa bila ada yang sampai dilelang jaminannya itu bebrarti sudah lewat batas mi karna kalau menungga itu kami kirimkan surat sampai tiga kali kalau tidak ada respon yang baik terpaksa kami lelang, itu juga minta ki dulu persetujuan dari nasabah tidak langsung lelang. Dan misalnya dilelang hasil dari pelelangan itu tidak kami ambil semua, pihak bank hanya akan mengambil sisa iuran pembiayaan nasabah tersebut dan sisanya akan diberikan ke pemilik jaminan. Misalnya jaminan rumah dan dilelang itu rumah dengan harga 100 juta dan sisa pembayarannya itu nasabah dari pembiayaan yang di ambil misalnya tinggal 40 juta jadi kami pihak bank itu cuman ambil 40 juta dan 60 jutanya itu dikembalikan ke nasabah yang rumahnya dilelang. Selain itu persyaratannya jika ingin melakukan pembiayaan itu yang disetor

⁵⁰ Wawancara Ibu Yusriani, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 25 Agustus 2020

yaitu KTP suami istri, KK, NPWP, SK Pegawai, surat izin usaha bagi pengusaha, sertifikat tanah bagi yang bukan pegawai⁵¹”.

Selain dari pihak BSI cabang Ratulangi Kota Palopo peneliti juga mewawancarai nasabah untuk mendapatkan informasi serta data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan pembiayaan di BSI cabang Ratulangi Kota Palopo, diantaranya yaitu:

- 1) Ibu Hj. Nurmisna, pembiayaan ini saya gunakan untuk modal usaha barang campuran yang saya miliki saya mengambil pembiayaan ini dengan menyeter berkas-berkas yang diminta pihak bank dan menaati prosedur yang sudah ditetapkan oleh pihak BSI. Dengan pembiayaan ini usaha saya mengalami peningkatan dan jumlah pendapatan saya setiap bulan juga ikut bertambah. Saya mengambil pembiayaan untuk modal usaha saya sebesar Rp.50.000.000. Awalnya pendapat usaha saya setiap bulan sekitar Rp.2.500.000 – Rp.4.000.000 dan sekarang itu biasa dapat Rp.4.000.000-Rp.7.000.000 setiap bulan tapi itu semua belum bersih masih belum keluar modal sama yang lain-lain⁵².
- 2) Ibu Surahma, saya ambil pembiayaan untuk tambah modal usaha saya pembiayaan yang saya ambil itu Rp.100.000.000 pengembaliannya itu 40% dari penghasilan rata-rata setiap bulannya. Pendapatan saya sebelum mengambil pembiayaan itu Rp.10.000.000 setiap bulan dan sekarang itu biasa dapat Rp.14.000.000 biasa lebih tapi belum keluar modal itu sama biaya yang lain. Tapi sudah mengalami peningkatan dibanding sebelum mengambil pembiayaan⁵³.
- 3) Ibu Sarah.S pembiayaan ini saya ambil untuk meningkatkan usaha saya sebelum melakukan pembiayaan ini sebelumnya saya sudah menyeter berkas-berkas yang diminta bank sama menyetujui prosedur-prosedurnya baru bisa ki dikasi pinjaman modal dari bank untuk dipakai keperluan usaha. Pembiayaan yang saya ambil Rp.50.000.000 dan pendapatan saya biasanya cuman Rp.4.000.000 itu juga belum keluar modal dan sekarang mulai mi meningkat menjadi Rp.7.000.000 setiap bulan⁵⁴.

⁵¹ Wawancara Bapak ADIM BAHRI, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 15 July

2020

⁵² Wawancara Ibu Hj. Nurmisna, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 20 July 2020

2020

⁵³ Wawancara Ibu Surahma Dahlan, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 21 July

⁵⁴ Wawancara Ibu Sarah.S, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 27 July 2020

- 4) Ibu Ummi Kasma, pembiayaan ini saya ambil untuk keperluan merenovasi rumah saya karena pembiayaan yang saya ambil Rp.200.000.000 dan pengembaliannya itu sebesar 70% dari gaji saya setiap bulannya. Jadi gaji saya dipotong setiap bulannya dari pihak bank dari rekening saya selebih dari gaji tidak terhitung. Jadi biar ada usaha saya diluar dan hasilnya saya tabung di BSI itu tidak dipotong untuk iuran setiap bulannya cuman gaji saja yang dipotong 80% dari gaji saya setiap bulannya⁵⁵.

B. Pembahasan

1. Bentuk dan Peran Akad Pembiayaan Yang Digunakan BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah.

Sesuai dengan data yang penulis peroleh dari wawancara dengan pihak BSI Cabang Ratulangi Kota palopo bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh BSI ada beberapa produk yaitu pembiayaan mitra guna atau pembiayaan PNS, pembiayaan griya atau pembiayaan kepemilikan rumah, pembiayaan pra pensiun, pembiayaan modal usaha dan pembiayaan pembelian mobil. Dari beberapa pembiayaan tersebut pihak bank menawarkan dua akad yang dapat diberikan kenasabah yaitu akad *murabahah* dan akad *wakalah*, sesuai dengan pembiayaan yang nasabah ambil apakah tepat menggunakan akad *murabahah* atau akad *wakalah*. Akad *murabahah* sendiri merupakan akad dimana bank akan membeli barang yang diperlukan oleh nasabah kemudian menjualnya kembali kenasabah sesuai dengan harga yang sudah disepakati di awal akad sebelum melakukan pembiayaan. Jadi dalam transaksi ini kedua belah pihak sama-sama untung dan tidak ada yang merasa dirugikan karena pihak bank akan membantu nasabah untuk membeli barang yang

⁵⁵ Wawancara Ibu Ummi Kasma BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 13 Agustus 2020

diinginkan nasabah dan akan membelinya kembali dengan cara pembayaran diangsur setiap bulannya sehingga meringankan beban nasabah dan harga barang tersebut juga sudah sesuai dengan yang disepakati bersama sehingga pihak bank juga bisa mendapatkan keuntungan dari harga barang yang dijualnya kembali ke nasabah dengan harga yang lebih dari harga yang sebelumnya tetapi sudah disepakati oleh nasabah. Misalnya nasabah ingin membeli rumah dengan harga Rp.200.000.000 nasabah akan meminta kepada pihak bank untuk membelikan rumah tersebut agar diwakilkan dalam pembeliannya atau pembiayaan yang diambil menggunakan akad *murabahah*. Kemudian pihak bank akan membeli rumah tersebut dan menjualnya kembali ke nasabah dengan harga jual Rp.250.000.000. Jadi hasil lebih dari penjualan rumah tersebut sebesar Rp.50.000.000 itu adalah keuntungan yang didapatkan pihak bank yang memberikan pembiayaan ke nasabahnya yang kemudian akan diangsur setiap bulannya oleh nasabah sesuai yang telah disepakati di awal akad, sehingga dalam hal ini pihak bank dan nasabah sama-sama mendapatkan keuntungan dari proses pembiayaan yang dilakukan. Selanjutnya yaitu pembiayaan dengan menggunakan akad wakalah dimana pihak bank menyerahkan amanat atau kuasa kepada nasabahnya untuk membeli barang yang mereka perlukan sendiri, jadi disini pihak bank akan memberikan pembiayaan ke nasabah dalam bentuk dana yang akan digunakan oleh nasabah untuk membeli keperluan yang dibutuhkan nasabah sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan ke pihak bank dan akan

digunakan untuk apa selagi itu barang atau usaha yang halal dan tidak keluar dari batas-batas atau ajaran Islam sehingga pihak bank akan memperbolehkannya.

Wakalah sendiri dalam hukum islam berarti pelimpahan suatu kekuasaan oleh seseorang atau bank sebagai pihak pertama kepada nasabah atau sebagai pihak kedua dalam hal bank diwakilkan oleh nasabahnya. *Wakalah* dalam bahasa arab berarti menolong jadi nasabah di berikan amanah secara penuh oleh bank untuk menolong atau mewakili bank dalam pemilihan barang yang akan diberikan kepada nasabah dengan catatan nasabah hanya boleh atau menggunakan dana yang diberikan oleh bank untuk membeli barang barang yang halal atau diperuntukan untuk hal yang halal. Contohnya seperti beberapa nasabah di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo yang mengajukan pembiayaan *murabahah* untuk menambah modal usaha warung campuran yang ia miliki dan diberlakukan akad *wakalah* dimana nasabah tersebut diberi kepercayaan oleh bank untuk belanja keperluan toko yang mereka miliki sendiri sesuai dengan keperluan warung yang mereka miliki. Begitu juga dengan nasabah yang mengajukan pembiayaan konsumen untuk pembangunan rumahnya mereka di berikan kepercayaan oleh bank untuk belanja keperluan pembangunan mereka sendiri atau disebut dengan akad *wakalah*.

Hasil Dari penjelasan diatas dan hasil dari wawancara penulis terhadap para narasumber, penulis menyimpulkan bahwa dalam pembiayaan yang ditawarkan Bank Syariah Indonesia Kota Palopo ke para

nasabahnya itu terdapat beberapa produk yang ditawarkan pihak bank ke nasabah yaitu pembiayaan konsumen dimana pembiayaan ini dapat berupa pinjaman modal bagi para nasabah yang membutuhkan tambahan modal usaha, pembangunan dan pembelian rumah, pembelian kendaraan serta pembiayaan untuk prapensiun bagi pegawai PNS. Dalam pembiayaan yang ditawarkan oleh pihak bank, nasabah dapat mengambil pembiayaan tersebut dengan melalui dua akad yaitu akad *murabahah* dan akan *wakalah*. Salah satu dari akad ini akan diberikan ke nasabah yang mengambil pembiayaan dilihat dari kebutuhan nasabah atau fungsi dari pembiayaan yang diambil apakah nasabah tersebut lebih tepat menggunakan akad *murabahah* atau menggunakan akad *wakalah*. Contohnya pembiayaan untuk pembelian rumah, tanah atau kendaraan, akad yang tepat digunakan dalam pembiayaan ini yaitu akad *murabahah*. Nasabah hanya memberika arahan kepada pihak bank untuk dibelikan barang sesuai dengan yang diinginkan oleh nasabah, yang kemudian pihak bank akan mencarikan dan membelikan barang tersebut dan akan menjualnya kembali ke nasabah sesuai dengan harga yang telah disepakati sebelum dilakukannya transaksi diawal akad. Contoh selanjutnya yaitu untuk modal usaha campuran atau merenovasi rumah, pembiayaan ini lebih tetap menggunakan akad *wakalah* dimana bank memberikan kuasa ke nasabah untuk diwakilkan dalam membeli barang-barang yang dibutuhkan untuk merenovasi rumah atau barang-barang usaha yang diinginkan nasabah. Selain itu hasil dari wawancara diatas juga dapat

disimpulkan bahwa pembiayaan yang ditawarkan BSI ke nasabah berperan dalam meningkatkan usaha yang dimiliki nasabah atau dapat dikatakan dengan pembiayaan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan nasabah, dilihat dari usaha yang dimiliki nasabah ada yang awalnya menurun, hanya begitu-begitu saja atau tidak mengalami peningkatan bahkan hampir tutup diakibatkan keterbatasan modal untuk menambah jumlah jualan yang dimiliki yang akan menarik minat pembeli diakibatkan keterbatasan modal yang dimiliki, akhirnya perlahan mengalami peningkatan berkat pinjaman modal dari BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo sehingga para nasabah tersebut dapat menambah jualan yang mereka miliki sehingga dapat menarik kembali minat pembeli dilingkungan nasabah tersebut. Para nasabah juga mengatakan bahwa proses hingga pengembalian pinjaman modal dari BSI Kota Palopo tergolong mudah dan ringan sehingga para nasabah tidak kesulitan dalam membayar iuran pembiayaan tersebut setiap bulannya dikarenakan ringan dibandingkan dengan lembaga keuangan konvensional. Sehingga para nasabah yang mengambil pembiayaan dapat membagi hasil keuntungan dari usaha yang dimiliki sebagian untuk iuran bulanan, dan sisanya untuk memenuhi keperluan yang lain. Sedangkan bagi para nasabah yang mengambil pembiayaan untuk merenovasi atau membeli kendaraan juga merasa sangat terbantu dengan pembiayaan ini, karena dengan pembiayaan ini dapat membantu untuk meringankan beban keluarga yang dimiliki nasabah sehingga nasabah tersebut bisa merenovasi rumah yang dimiliki atau membeli kendaraan yang telah lama diinginkan,

karena terbatas oleh jumlah pendapatan yang pas-pas atau cukup digunakan untuk keperluan rumah tangga dan biaya anak sekolah. Karena jika ingin merenovasi rumah atau membeli kendaraan memerlukan biaya yang cukup besar sehingga nasabah merasa berat untuk melaksanakannya. Tetapi dengan adanya pembiayaan di BSI Kota Palopo nasabah merasa sangat terbantu karena dapat meringankan biaya yang harus dikeluarkan nasabah tanpa harus mengorbankan kebutuhan atau keperluan yang lain, sehingga semuanya dapat berjalan seperti biasa dan seimbang sehingga kebutuhan hidup nasabah tetap bisa terpenuhi. penerapan pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo yang menggunakan akad *murabahah* dan akad *wakalah* telah sesuai dengan Firman Allah SWT QS. Al-Baqarah 2:275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا.....(٢٧٥)

Terjemahan:

“...Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..”⁵⁶

Adapun hadis yang berkaitan dengan pembiayaan diatas yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا

الْبَيْعُ عَنْ تَرَاضٍ، (رواه البيهقي وابن ماجه وصححه ابن حبان

⁵⁶ Al-Qur'an, 02:275. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

Artinya:

Dari Abu Sa'id Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda “Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka” (HR al-Baihaqi dan Ibnu Majah dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).

2. Peran Pelaksanaan Pembiayaan di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo Dalam Membantu Meningkatkan Kesejahteraan Nasabah

Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam membantu meningkatkan kesejahteraan nasabah, bank menawarkan berbagai macam pembiayaan yang bertujuan untuk membantu atau mempermudah urusan keuangan nasabahnya baik untuk keperluan modal usaha ataupun untuk keperluan lainnya sehingga nasabah dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik. Dalam pelaksanaan pembiayaan BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo memiliki beberapa pembiayaan yang ditawarkan yaitu pembiayaan konsumen, gadai, dan pembiayaan mikro. Pembiayaan konsumen ini adalah pembiayaan bagi para pegawai PNS atau pegawai yang masih berstatus CPNS yang ingin mengajukan pembiayaan. Kemudian gadai yaitu pembiayaan yang bersifat umum, mudah dan cepat bagi para nasabah yang membutuhkan dana dengan cara yang cepat. Sedangkan pembiayaan mikro itu sendiri adalah pembiayaan dimana bank akan memberikan modal usaha kepada para nasabahnya yang ingin memulai usaha atau yang ingin meningkatkan usahanya. Dalam pembiayaan BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo memiliki

beberapa produk yang ditawarkan ke para nasabah yang ingin melakukan pembiayaan diantaranya yaitu pembiayaan mitraguna atau pembiayaan PNS, pembiayaan prapensiun atau pembiayaan bagi PNS yang 5 tahun sebelum pensiun, pembiayaan griya atau pembiayaan kepemilikan rumah, pembiayaan modal usaha dan pembiayaan pembelian mobil.

Adapun persyaratan yang harus dilakukan pada saat ingin melaksanakan pembiayaan yaitu:

- 1) KTP suami istri
- 2) NPWP
- 3) Kartu keluarga
- 4) Untuk PNS menyertakan SK CPNS pengangkatan pertama dan SK PNS yang 100% yang akan digugurkan sebagai agunan.
- 5) Bagi pengusaha mikro menyertakan surat izin usaha yang sudah berjalan minimal 2 tahun
- 6) Dan bagi nasabah yang belum atau baru ingin memulai usahan menyertakan serifikat tanah yang akan digunakan sebagai agunan oleh bank.

Setelah persyaratan lengkap maka prosedur yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pengajuan pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo yaitu:

- 1) Melakukan analisa kelengkapan berkas yang diajukan nasabah seperti kartu keluarga, SK, dan ampra gaji bagi PNS dan surat izin usaha bagi yang bukan PNS.

- 2) Kemudian diajukan ke sistem yang biasa disebut dengan trik checking atau BI checking. Dari situ dapat diketahui apakah calon penerima pembiayaan pernah mengalami tunggakan pembayaran atau tidak di tempat lain pada saat melakukan pembiayaan dan apa bila ada tunggakan atau tidak lancar maka berkas akan di stop atau tidak dilanjutkan ketahap berikutnya. Bank juga akan memberikan keringanan apabila nasabah tersebut hanya memiliki tunggakan dibank lain hanya 1 atau 2 bulan saja dan diwajibkan untuk melunasi tunggakan tersebut agar berkas dapat dilanjutkan ketahap selanjtnya.
- 3) Bagi para PNS pembayaran iuran akan dipotong maksimal 70% dari gajinya dan tidak dihitung apabila memiliki usaha lain hanya gaji pokok yang akan dipotong setiap bulannya sesuai dengan yang disepakati. Sedangkan bagi para pengusaha mikro maksimal 40% dari jumlah rata-rata laba bersih yang diperoleh setiap bulannya. Dan bagi yang berstatus masih CPNS dipotong maksimal 50% dari gajinya⁵⁷.
- 4) Jangka waktu atau masa pembiayaan bagi PNS maksimal 15 tahun dan 5 tahun bagi CPNS.
- 5) Bagi para PNS dan CPNS harus memiliki surat rekomendasi dari atasannya. Karna kinerja dari pegawai tersebut diketahui oleh atasannya apakah baik atau tidak dan apakah gajinya sesuai dengan yang telah dilampirkan.

⁵⁷ Wawancara Bapak ADIM BAHRI, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 15 July 2020

- 6) Bagi para pengusaha mikro atau wiraswasta maksimal tunggakan hanya 3 bulan dan akan diberikan surat peringatan pertama sampai surat peringatan ketiga dan diberikannya denda yang bertujuan untuk memberi efek jera kenasabah yang sering menungga dan hasil dari denda tersebut tidak akan dimasukkan ke dalam keuntungan bank melainkan dimasukkan kedalam dana sosial seperti pembangunan masjid ataupun digunakan pada saat ada bencana alam.
- 7) Dan apabila terjadi tunggakan melebihi batas yang ditentukan dan nasabah sudah tidak ingin membayar tunggakan dan denda lagi maka nasabah akan diminta untuk mengajukan persyaratan untuk mengajukan penjualan suka rela atau dilelang. Apa bila dilelang maka hasil dari lelang tersebut akan di bayarkan sesuai dengan sisa pembiayaan yang masih ada di bank dan sisanya akan di kembalikan ke nasabah tersebut. Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan mengenai pelaksanaan transaksi dimana dalam melakukan transaksi tersebut harus dalam keadaan sukarela dan tidak boleh ada yang melanggarnya atau meninggalkan kewajibannya secara tiba-tiba yang telah disepakati diawal akad transaksi. Seperti dalam Firman Allah QS. An-Nisa' [4]:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ.....(٢٩)

Terjemahan:

“Hai orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu...”⁵⁸

Selanjutnya yaitu peningkatan yang dapat dilihat dari jumlah tabungan dan pendapatan nasabah setelah mengambil pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo yang mengalami peningkatan. Seperti salah satu nasabah yang mengalami peningkatan setelah mengambil pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo yaitu ibu Hj. Nurmisna yang memiliki usaha barang campuran atau kios, beliau awalnya kekurangan modal untuk meningkatkan usahanya atau meningkatkan jumlah barang jualannya setelah mendapat pinjaman modal dari BSI Kota Palopo sebesar Rp.50.000.000 untuk meningkatkan usaha dan jumlah barang jualannya sehingga pendapatan kotor beliau yang awalnya Rp.2.500.000 - Rp.4.000.000 setiap bulannya, akhirnya meningkat menjadi Rp.4.000.000 – Rp.7.000.000 setiap bulannya⁵⁹. Begitu juga dengan ibu Surahma yang melakukan pembiayaan untuk mendapat tambahan modal untuk usaha jual beli barang dari tangan pertama untuk disalurkan kembali ke tangan-tangan selanjutnya sebesar Rp.100.000.000 untuk meningkatkan usahanya sehingga pendapatan kotor yang awalnya Rp.10.000.000 setiap bulan. Dan setelah mengambil pembiayaan pendapatannya meningkat menjadi

⁵⁸ Al-Qur'an, 02:275. Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya

⁵⁹ Wawancara Ibu Hj. Nurmisna, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 20 July 2020

Rp.14.000.000 setiap bulan bahkan lebih⁶⁰. Begitu pula dengan ibu Sarah.S yang memiliki usaha minyak PCO dan usaha jahit baju ini juga mendapat pinjaman untuk menambah modal usaha yang beliau miliki sebesar Rp.50.000.000 untuk mengembangkan usaha yang beliau miliki yang pada awalnya jumlah pendapatan kotor sebelum mengambil pembiayaan sebesar Rp.4.000.000 setiap bulan meningkat menjadi Rp.7.000.000 setiap bulan bahkan biasa lebih dari itu⁶¹. Berbeda dengan ibu Ummi Kasma yang bekerja sebagai PNS ini mendapatkan pinjaman untuk merenovasi rumah miliknya bukan sebagai pinjaman modal untuk usaha miliknya beliau mengambil pembiayaan sebesar Rp.200.000.000 untuk merenovasi rumah miliknya⁶². Walaupun pembiayaan yang diambil bukan untuk meningkatkan usahanya tetapi beliau mengatakan dengan adanya pembiayaan ini beliau sangat terbantu karena beliau dapat menyelesaikan rumah miliknya sehingga penghasilan yang suami beliau dapatkan setiap bulannya bisa digunakan dan difokuskan untuk keperluan ekonomi rumah tangga beliau dan untuk keperluan sekolah anak-anak beliau dengan ini beliau merasa kesejahteraan keluarganya mengalami peningkatan, dibanding sebelum mengambil pembiayaan karena beliau bingung pendapatan beliau dan suami mau di gunakan untuk merenovasi rumah atau untuk keperluan perekonomian rumah tangga dan biaya anak sekolah beliau tetapi dengan adanya pembiayaan ini beliau sangat terbantu. Selain jumlah tabungan dan pendapatan nasabah yang mengalami peningkatan jumlah nasabah pada pembiayaan di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi

⁶⁰ Wawancara Ibu Surahma Dahlan , BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 21 July 2020

⁶¹ Wawancara Ibu Sarah.S, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 27 July 2020

⁶² Wawancara Ibu Ummi Kasma, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 13 Agustus 2020

Kota Palopo ikut mengalami peningkatan sebesar 50% pertahun, dimana pada tahun 2019 jumlah nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI Kota Palopo berjumlah 100 orang dan kemudian mengalami peningkatan menjadi 150 orang nasabah⁶³. Dari situ dapat kita lihat bahwa pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank Syariah Indonesia Kota Palopo dapat membantu memenuhi kebutuhan nasabahnya, baik itu dalam pengembangan usaha atau dalam hal lain seperti pembelian rumah dan merenovasi rumah serta dapat memperbaiki perekonomian nasabahnya.

Hasil yang penulis dapatkan dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Merry Yanti dengan judul skripsi “Peran Pembiayaan *Murabahah* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima dipasar Sukoharjo 3”. Dimana hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pembiayaan murabahah di BMT Assyafi’iyah Sukoharjo Pringsewu dengan menggunakan akad jual beli dapat memberikan kemudahan bagi para pengusaha serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan nasabahnya. Dan dari penelitian Muhammad Hidayatulloh dengan judul jurnal “Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Anggota Prespektif Maqasih Syariah”. Dengan hasil penelitiannya yaitu pembiayaan produktif BMT Mandiri mulia berperan dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Bahwa benar pembiayaan yang dilakukan di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo ini dapat meningkatkan kesejahteraan nasabahnya. Dengan adanya pembiayaan yang ditawarkan oleh BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo ini sangat

⁶³Wawancara Bapak ADIM BAHRI, BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo pada, 18 November 2020

dirasakan oleh nasabah manfaatnya baik itu untuk meningkat usaha nasabah, pendapatan nasabah, memiliki tempat tinggal yang nyaman terpenuhinya kebutuhan yang lain dan perekonomian nasabah yang mulai membaik. Sehingga dengan pembiayaan khususnya pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri Kota Palopo ini dapat meningkatkan atau berperan dalam meningkatkan kesejahteraan nasabahnya.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis mengenai peran pembiayaan dalam membantu meningkatkan kesejahteraan nasabah pada Bank Syariah Indonesia Kota Palopo, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan yaitu:

1. Pembiayaan yang ada di Bank Syariah Indonesia Cabang Ratulangi Kota Palopo yaitu ada beberapa produk salah satunya yaitu pembiayaan mitra guna dimana akad yang digunakan yaitu bank akan membelikan barang yang di butuhkan nasabah dan akan di jual kembali kenasabah sesuai dengan yang telah disepakati diawal akad dimana bank akan menjual barang tersebut dengan harga yang telah di belinya dan ditambah dengan keuntungan bank sendiri sesuai dengan yang telah diterapkan bank dan sudah disepakati oleh nasabah atau biasa disebut dengan akad *murabahah*. Kemudian proses pembayarannya dengan cara diangsur tiap bulannya. Selain akad *murabahah* pembiayaan tersebut juga dapat dilakukan dengan akad *wakalah* dimana bank akan memberikan amanah kepada nasabah tersebut dan dipercayakan untuk membeli kebutuhan atau barang yang dia inginkan selagi barang tersebut halal dan sesuai dengan keperluannya.
2. Pelaksanaan pembiayaan BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo menawarkan beberapa pembiayaan yaitu pembiayaan konsumen, dimana pembiayaan konsumen terbagi menjadi pembiayaan mitra guna, pembiayaan prapensiun, pembiayaan griya atau kepemilikan rumah, pembiayaan pembelian mobil dan

pembiayaan usaha mikro. Pembiayaan yang paling diutamakan di Bank Syariah Indonesia Kota Palopo sendiri yaitu pembiayaan konsumen yang diperuntukkan untuk para pegawai baik itu PNS atau yang masih berstatus CPNS. Selain itu pembiayaan usaha mikro juga banyak di minati oleh para nasabah dimana pembiayaan mikro yang sangat dibutuhkan untuk para nasabah yang ingin memulai usaha atau yang ingin meningkatkan usahanya tetapi terkendala dengan terbatasnya modal yang dimiliki sehingga mereka tidak dapat mengembangkan usaha yang mereka miliki. Pelaksanaan pembiayaan yang dilakukan oleh para nasabah ada yang digunakan untuk modal usaha, pembangunan rumah atau renovasi rumah, hingga untuk membantu biaya pendidikan anaknya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian ini penulis dapat memberikan saran terutama untuk para pegawai atau petugas di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo dalam hal pelayanan agar tetap mempertahankan kualitas pelayanannya yang sudah baik menjadi lebih baik lagi agar para nasabah dan calon nasabah dapat merasa nyaman. Selain itu penulis juga memberi saran mengenai produk pembiayaan yang ditawarkan oleh BSI agar tidak hanya mengutamakan satu produk pembiayaan saja seperti pembiayaan konsumen tetapi harus mengutamakan semua jenis pembiayaan yang ada di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo karena para nasabah tidak semuanya berstatus PNS

melainkan ada nasabah lain yang bukan PNS seperti pengusaha dan pedagang.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2012. *Bank Syariah Dari Teori Ke Prakter Gema Insani*: Jakarta
- Amirus, Sodik. 2015. *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 3, No, 2
- Bahril, Samsul Alil. 2017. *Skripsi S1 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. "Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa"*. UIN Alauddin Makassar
- El Ayuyubi S, Anggraeri L dan Mahiswari AD. 2017. *Pengaruh Bank Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Jurnal Al-Muzara'ah, Vo. 5, No. 2
- Fakhrudin, M. Putra Rizki. 2015. *Intermediasi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 2, No. 1
- Hayati, Safaah Restunin. 2014. *Peran Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Indo-Islamika, Vol. 4, No. 1
- Hidayatulloh, Muhammad. 2015. *Peran Pembiayaan Produktif BMT Mandiri Mulia Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Anggota Prespektif Maqasih Syariah*. Jurnal Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 10
- Ilyas Rahmat, 2016. *Analisis Sistem Pada Pembiayaan Perbankan Syariah*. Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah. Vol. 6 No. 4

- Irfadilla. 2011. *Skripsi S1 Fakultas Syariah Dan Ilmu Hukum. "Peran Perbankan Syariah Dalam Mendorong Usaha Kecil Dan Menengah Menurut Tinjauan Ekonomi Islam"*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Merry Yanti, 2018. Skripsi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam "*Peran Pembiayaan Murabahah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Pasar Kuhoharjo 3*" Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Muhammad. 2004. *Bank Syari'ah*. Ekonisia: Yogyakarta
- Nurdani, Achmad. 2016. *Pengaruh Pembiayaan, Aset, dan FDR Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Indonesia*. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, Vol. 2, No. 2
- Prastiawati, Fitriani dan Emile Satia Darma. 2016. *Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwin Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 17, No. 2
- Putri, Intan Khusnul Khotimala. 2014. *Skripsi S1 Fakultas Syariah Dan Hukum. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perbankan Syariah Terhadap Kesejahteraan (Indeks Pembangunan Manusia) Di Indonesia Pada Tahun 2010-2012"*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Putri, Karunia. 2016. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. "Analisi Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia"*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Rama, Ali. 2013. Perbankan Syariah Dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.

Jurnal Ilmu Ekonomi, Vol. 2, No. 1

Shidqi, Alvi. 2008. *Skripsi S1 Fakultas Syariah Dan Hukum. "Peran Bank Syariah Mandiri Bagi Pengembangan Ekonomi Masyarakat Di Bukittinggi"*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Suryaningsi, Dwi Diah. 2017. *Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.*

"Analisis Peningkatan Kesejahteraan Nasabah Pembiayaan Mikro Pada PT BRI Syariah KCP Mojokerto Bangsal". Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



L

A

M

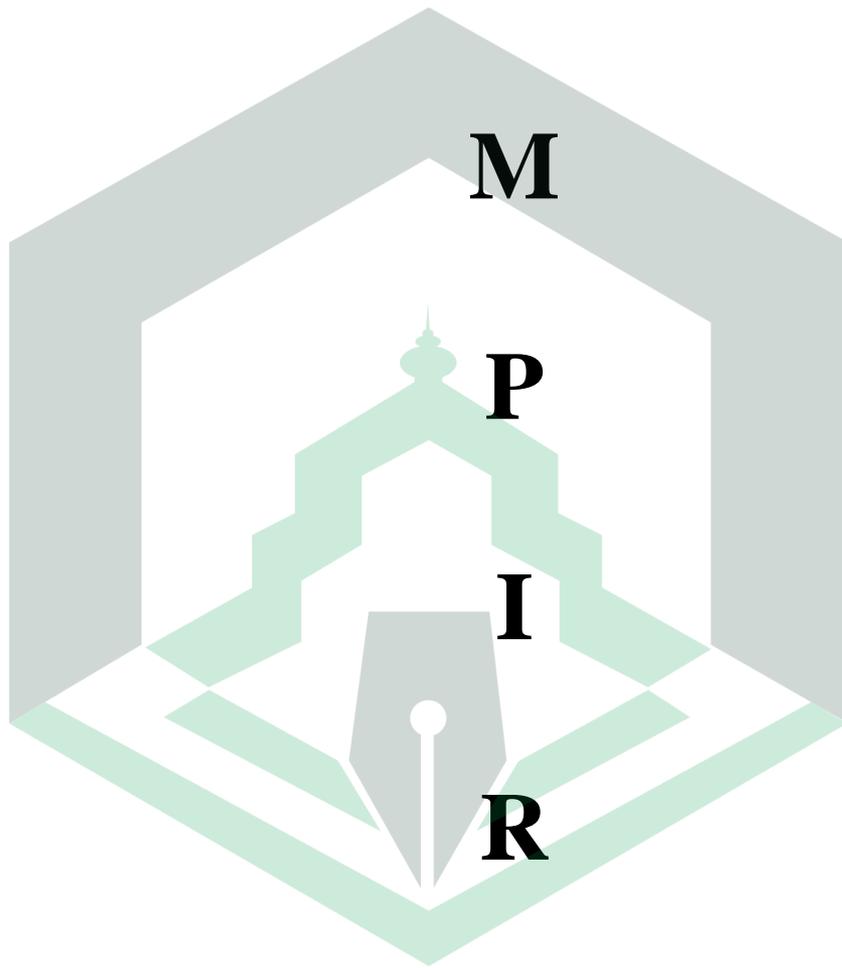
P

I

R

A

N



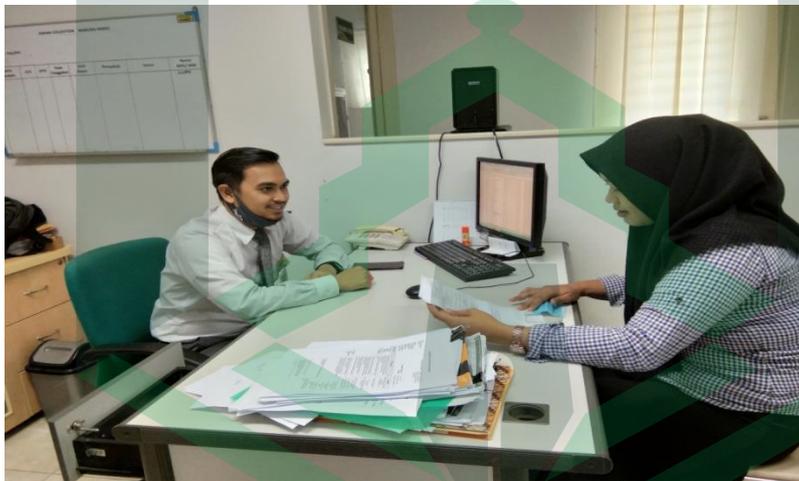
LAMPIRAN PERTANYAAN

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara atau interview. Dimana peneliti akan mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan ke narasumber untuk dijadikan sumber data yang relevan dalam penelitian ini. Adapun pertanyaannya yaitu:

1. Akad apa yang paling banyak diminati dalam pengajuan pembiayaan di BSI Kota Palopo?
2. Apakah akad yang digunakan dalam penyaluran pembiayaan di BSI Kota Palopo sudah berjalan sesuai dengan syariat islam ?
3. Jenis-jenis pembiayaan apa saja yang terdapat pada akad *murabahah*?
4. Apa saja persyaratan dalam pengajuan pembiayaan?
5. Bagaimana prosedur pengajuan pembiayaan?
6. Apa ada agunan dalam pengajuan pembiayaan? Dan apakah agunan tersebut akan disita apabila angsuran pembiayaan bermasalah?
7. Apakah dengan adanya pembiayaan *murabahah* yang anda gunakan dapat membantu meningkatkan usaha yang anda miliki?
8. Apakah dengan adanya pembiayaan *murabahah* ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup anda?
9. Apa alasan anda mengambil pembiayaan *murabahah*?
10. Berapa jumlah pendapatan anda sebelum dan sesudah mengambil pembiayaan?

DOKUMENTASI WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Adim Bahri selaku Retail Banking Relationship (RBR) di BSI Cabang Ratulangi Kota Palopo.



Wawancara dengan salah satu nasabah yang mengambil pembiayaan di BSI
Cabang Ratulangi Kota Palopo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS



ANDI JARMANIA, lahir di Wasuponda pada tanggal 07 July 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Andi Arianto dan seorang ibu bernama Marti saat ini, penulis bertempat tinggal di jln. Cempaka No.06 Balandai Kota Palopo Sulawesi Selatan. Pendidikan dasar penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SD Islam Wasuponda, Sulawesi Selatan. Kemudian pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Wauponda, Sulawesi Selatan. Pada saat menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Wasuponda penulis pernah mengikuti LKBB (Latihan Ketangkasan Baris Berbaris), selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Wasuponda pada tahun 2013 dan pada saat menempuh pendidikan pada kelas 1 SMA penulis mengikuti latihan belah diri berjenis kungfu, penulis juga menjadi anggota Marching Band yang selalu mewakili sekolah apabila ada perlombaan. Selain itu pada tahun 2014 penulis terpilih menjadi perwakilan sekolah sebagai peserta Paskibra Kabupaten Luwu Timur sekaligus menjadi perwakilan sekolah untuk seleksi Paskibra Provinsi Sulawesi Selatan. Setelah lulus pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikannya di IAIN Kota Palopo di jurusan Perbankan Syariah dan menyelesaikan program studinya pada tahun 2021.